



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI PUISI DI KELAS V (MIS) ISLAMIAH LONDUT KEC. KUALUH HULU KAB. LABUHANBATU UTARA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah*

**SKRIPSI**

**OLEH**

**KHAIRINA WAHYUNI**

**NIM. 36.14.3.007**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI PUISI DI KELAS V (MIS) ISLAMİYAH LONDUT KEC. KUALUH HULU KAB. LABUHANBATU UTARA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**OLEH:**

**KHAIRINA WAHYUNI**  
NIM. 36.14.3.007

**PEMBIMBING SKRIPSI**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Nurmawati, MA**  
NIP. 19631231 198903 2 014

**PEMBIMBING II**

**Sapri, S.Ag, MA**  
NIP. 19701231 199803 1 023

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:  
ftiainsu@gmail.com

**SURAT PENGESAHAN**

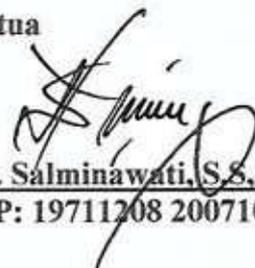
Skripsi ini yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI PUISI DI KELAS V MIS ISLAMIYAH LONDUT KEC. KUALUH HULU KAB.LABUHANBATU UTARA T.A 2017/2018” yang disusun oleh KHAIRINA WAHYUNI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**05 Juli 2018 M  
21 Syawal 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

  
**Dr. Salminawati, S.S, MA**  
NIP: 19711208 200710 2 001

**Sekretaris**

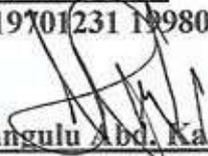
  
**Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**  
NIP: 19770808 200801 1 014

**Anggota Penguji**

  
**1. Dr. Nurmawati, MA**  
NIP: 19631231 198903 2 014

  
**2. Sapri, S. Ag, MA**  
NIP: 19701231 19803 1 023

**3. Dr.Salim, M.Pd**  
NIP: 19600515 198803 1 004

  
**4. H.Pangulu Abd. Karim Nst,MA**  
NIP: NIP: 19730716 200710 1 003

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
NIP.19601006 199403 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairina Wahyuni  
Nim : 36. 14. 3. 007  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/SI  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi di Kelas V MIS Islamiyah Londut Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2017/2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 6 Juni 2018

Yang membuat pernyataan



**Khairina Wahyuni**  
**NIM. 36. 14. 3. 007**

Nomor : Istimewa

Medan, 6 Juni 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

*Assalamualaikum.Wr. Wb*

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Khairina Wahyuni

Nim : 36. 14. 3.007

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi di Kelas V MIS Islamiyah Londut Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2017/2018.

Maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqyasa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

**PEMBIMBING I**



**Dr. Nurmawati, MA**  
NIP. 19631231 198903 2 014

**PEMBIMBING II**



**Sapri, S.Ag, MA**  
NIP. 19701231 199803 1 023

## ABSTRAK



Nama : Khairina Wahyuni  
Nim : 36.14.3.007  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA  
Pembimbing II : Sapri, S.Ag,MA  
Judul : "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi di Kelas V MIS Islamiyah Londut Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2017/2018".

Kata Kunci : Model *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT), Hasil Belajar Siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) hasil belajar dengan menggunakan konvensional, 2) hasil belajar dengan menggunakan model *kooperatif tipe Numbered Head Together* (NHT), 3) pengaruh yang signifikan model *kooperatif tipe Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V di MIS Islamiyah Londut. Sampel ditentukan melalui teknik *Total Sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh kelas V A sebagai kelas eksperimen (dengan model *kooperatif tipe Numbered Head Together* (NHT) dan kelas V B sebagai kelas kontrol (dengan pembelajaran Konvensional). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia yang dikumpulkan melalui tes objektif pilihan ganda. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t).

Temuan penelitian ini sebagai berikut : 1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIS Islamiyah Londut pada kelas kontrol (V B) yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata = 43,5. 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIS Islamiyah Londut pada kelas eksperimen (V A) yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Head Together* (NHT) memperoleh nilai rata-rata post test = 81,5 dan hasil belajar siswa kelas kontrol (V B) yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata post test = 43,5. 3) Berdasarkan hasil uji t dimana diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  2,71 > 2,001 (n = 30) dengan taraf signifikan 0,05 yang menyatakan terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$ . Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *kooperatif tipe Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V di MIS Islamiyah Londut.

Mengetahui,  
Pembimbing I

Dr. Nurmawati, MA  
NIP. 19631231 198903 2 014

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul :**“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbred Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi di Kelas V MIS Islamiyah Londut Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, berupa dukungan moril, materil, spritual maupun administrasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. **Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Drs. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, MA** selaku Ketua Jurusan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara beserta segenap jajarannya.
4. Kepada Ibu **Dr. Nurawati, MA** sebagai Pembimbing I yang penuh dengan kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penyusunan skripsi ini selesai.

5. Kepada Bapak **Sapri, S.Ag, MA** sebagai Pembimbing II yang penuh dengan kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penyusunan skripsi ini selesai.
6. Kepada Ibu **Dr. Eka Susanti, M.Pd** selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu penulis selama melakukan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
8. Kepada seluruh pihak MIS Islamiyah Londut terutama Kepala Sekolah Ibu **Sartiah, S.Pd, I** dan sebagai guru kelas V Ibu **Lelawati S.Pd** yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas. Serta kepada Siswa-Siswi Kelas V **MIS Islamiyah Londut**, atas partisipasinya ketika penulis melaksanakan penelitian.
9. Yang teristimewa dan tercinta kepada Ibunda **Ernida** dan Ayahanda **(Alm) Nazwir**, terima kasih unruk semua kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, pengorbanan serta dukungan yang sangat besar kepada ananda. Tidak lupa juga kepada abang saya **Khairil Wahyudi** dan Adik saya **Khairunnisa** terima kasih untuk perhatian dan doa kalian.
10. Terima kasih kepada sahabat saya **Syahfitri** yang dengan sabar mendengarkan keluh kesah saya selama proses mengerjakan skripsi, dan terima kasih juga kepada sahabat baru saya **Maya Aristiandani** yang selalu berada disamping saya dari awal perkuliahan hingga akhir saat ini,

terima kasih telah membantu, membimbing dan memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi sehingga skripsi ini terselesaikan dengan tepat waktu

11. Teman-teman seperjuangan, yaitu : **Maya Aristiandani, Nanda Rizka Nastiti, Ayun Fika Arfiana, Ayu Prasiska Dewi, Darda Nella Bukit, Siti Rohana**, dan seluruh keluarga besar **PGMI-3** stambuk 2014 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

**Wassalam**

**Medan, 8 Juni 2018**

**Penulis**



**Khairina Wahyuni**

**NIM. 36.14.3.007**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
 <b>BAB II KAJIAN LITERATUR</b>	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Belajar.....	12
1.1..... Pengertian Belajar.....	12
1.2..... Teori Belajar .....	17
1.3..... Prinsip belajar .....	19
2. Hasil Belajar .....	19
2.1..... Pengertian hasil Belajar .....	19
2.2..... Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	21
3. Model Pembelajaran.....	24
4. Pembelajaran Kooperatif .....	27
4.1..... Hakikat Pembelajaran Kooperatif .....	27

4.2.....	Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif .....	29
4.3.....	Tujuan Pembelajaran Kooperatif .....	30
4.4.....	Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif .....	31
4.5.....	Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif .....	32
5.	Model Pembelajaran kooperatif Tipe (NHT) .....	35
5.1.....	Hakikat <i>Numbered Head Together</i> (NHT) .....	35
5.2.....	Tujuan <i>Numbered Head Together</i> (NHT) .....	37
5.3.....	Langkah-langkah <i>Numbered Head Together</i> (NHT)....	38
5.4.....	Kelebihan dan Kekurangan NHT .....	38
6.	Bahasa Indonesia .....	39
6.1	Hakikat Bahasa Indonesia .....	39
6.2	Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia .....	43
6.3	Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa SD/MI .....	44
7.	Materi Bahasa Indonesia .....	44
7.1	Pengertian Puisi .....	44
7.2	Unsur-unsur Puisi .....	45
7.3	Jenis-jenis Puisi .....	45
B.	Penelitian Terdahulu .....	49
C.	Karangka Fikir .....	53
D.	Pengajuan Hipotesis .....	54

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Desain Penelitian .....	55
B.	Populasi dan Sampel .....	56
C.	Definisi Operasional Variabel .....	57
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	59
E.	Instrumen Pengumpulan Data .....	60
F.	Taknik Analisis Data .....	64
G.	Uji Hipotesis dengan Uji T .....	67
H.	Prosedur Penelitian .....	68

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Hasil penelitian.....	70
1.	Temuan Umum Penelitian.....	70
1.1	..... Profil Madrasah.....	70
1.2	..... Misi dan Tujuan.....	71
1.3	..... Fasilitas MIS.....	72
1.4	..... Struktur Organisasi.....	72
2.	..... Temuan Khusus Penelitian.....	74
2.1	..... Deskripsi Hasil Belajar Pra Perlakuan (tes awal).....	74
2.2	..... Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas eksperimen.....	75
2.3	..... Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	76
3.	Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar.....	77
4.	Pembahasan Hasil Analisis.....	82

## **BAB V KESIMPULAN**

A.	Kesimpulan.....	85
B.	..... Saran.....	86

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
----------------------------	-----------

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	55
Tabel 3.2 Rincian Sampel.....	57
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V.....	59
Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas Suatu Tes .....	62
Tabel 3.5 Indeks Kesukaran Soal.....	63
Tabel 3.6 Indeks Daya Pembeda .....	64
Tabel 4.1 Fasilitas MIS Islamiyah Londut.....	72
Tabel 4.2 Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen .....	75
Tabel 4.3 Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol.....	76
Tabel 4.4 Ringkasan Tabel Uji Normalitas Data.....	77
Tabel 4.5 Ringkasan Tabel Uji homogen Data.....	78
Tabel 4.6 Rata-rata dan Simpangan Baku Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	80
Tabel 4.7 Hasil Uji T Terdapat Hasil Belajar B.Indonesia Peserta Didik.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
- Lampiran 4 Soal Uji coba
- Lampiran 5 Tes Uji Validitas
- Lampiran 6 Reliabilitas Tes
- Lampiran 7 Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal
- Lampiran 8 Perhitungan Daya Pembeda Soal
- Lampiran 9 Soal Uji Pre Test
- Lampiran 10 Uji Soal post Test
- Lampiran 11 Kunci Jawaban Pre-test, Post-test dan Uji Coba
- Lampiran 12 Lembar Kerja Siswa
- Lampiran 13 Nilai Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen
- Lampiran 14 Nilai Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol
- Lampiran 15 Prosedur Perhitungan Rata-rata, Varians, Data Standar Deviasi
- Lampiran 16 Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen
- Lampiran 17 Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol
- Lampiran 18 Uji Normalitas Data Penelitian

Lampiran 19 Uji Homogenitas Data

Lampiran 20 Uji Hipotesis

Lampiran 21 Data Pre-test dan Post-test Kelas Ekaperimen

Lampiran 22 Dokumentasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional masalah proses belajar mengajar tak dapat diabaikan. Ketika guru menyajikan materi pelajaran kepada siswa didalam kelas sesungguhnya telah terjadi suatu proses pengajaran. Menurut suyanto dan Asep Jihad didalam proses pengajaran tersebut sekaligus terjadi dua kegiatan yaitu siswa yang biasa disebut belajar dan kegiatan guru yang biasa disebut dengan mengajar.<sup>1</sup>

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalah “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal melalui sekolah maupun secara informal dari pendidikan di dalam rumah dan

---

<sup>1</sup>Suyanto dan Asep Jihad, (2013), *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, Jakarta : Esensi Erlangga Group, hal. 8.

<sup>2</sup>Salminawati, (2012), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal. 15.

masyarakat.<sup>3</sup> Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Hanya dengan pendidikan yang baik, setiap orang akan mengetahui hak dan tanggung jawabnya sebagai individu, anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. ilmu pendidikan islam adalah ilmu yang mempelajari kerangka konsep, prinsip, fakta serta teori pendidikan bersumber dari ajaran islam yang mengarahkan kegiatan pembinaan pribadi anak dengan sengaja dan sadar dilakukan oleh seorang pendidik untuk membina pribadi muslim yang takwa.<sup>4</sup> Karena itu pendidikan merupakan fundamental dalam totalitas kehidupan manusia, sebagaimana dijelaskan suparno,SJ dalam Syafaruddin pendidikan bertujuan untuk membantu generasi muda menjadi manusia yang berkembang semua unsur kemanusiaannya baik spiritualis, moralitas, sosialitas, rasa maupun rasionalitas”. Jadi pendidikan merupakan hak setiap pribadi yang memungkinkan dirinya akan menjadi manusia berkepribadian paripurna.<sup>5</sup>

Pendidik sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>3</sup>Amin Kuneifi, (2016), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Penerbit Erlangga, hal. 13.

<sup>4</sup>Syafaruddin, dkk,(2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, hal. 26.

<sup>5</sup>Syafaruddin, Asrul, (2013), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Citapustaka Media, hal. 86.

Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tujuan pendidikan adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab”.<sup>6</sup> Tujuan ini seakan menjelaskan bahwa pendidikan mengandung tiga unsur, yaitu adanya suatu proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan serta segala hal yang berhubungan dengan mengajar.

Hasil proses pendidikan pada tiap taraf perkembangan manusia turut menentukan corak kepribadiannya. Kepribadian itu adalah suatu pola tingkah laku yang kompleks yang ada pada tiap individu (pribadi). Pendidikan sebagai suatu proses mencakup semua bentuk aktivitas yang membantu anak didik menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, meneruskan adat istiadat, kebiasaan, peraturan, hukum kepercayaan, keyakinan, bahasa, bentuk-bentuk kelompok sosial dari satu generasi kegenerasi berikutnya.<sup>7</sup>

Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar di Indonesia yang menyelenggarakan program pendidikan selama 6 tahun. Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting untuk dialami oleh setiap warga negara Indonesia, sebab melalui pendidikan di SD seseorang dapat memperoleh kemampuan dasar yang dapat digunakan untuk jenjang yang lebih tinggi lagi. Keberhasilan pendidikan di SD/MI

---

<sup>6</sup>Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi, hal. 5.

<sup>7</sup>Rosdiana A.Bakar, (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal. 19.

sangat dipengaruhi keberhasilan pada jenjang yang lebih tinggi, oleh sebab itu mutu pendidikan di SD/MI harus selalu dibina sehingga menjadi SD/MI yang berkualitas.

Untuk mencapai SD/MI yang berkualitas, kegiatan pembelajaran harus lebih menekankan pada keaktifan peserta didik, dan untuk mendukung terwujudnya pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik, maka peran guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sangat menentukan dalam membentuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar dalam hal ini membelajarkan. Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”, sedangkan mengajar adalah “melatih”<sup>8</sup>.

Dequeliy dan Gazali mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan paling tepat. Defenisi yang modren di negara-negara yang sudah maju bahwa “*teaching is the guidance of learning*”. Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Alvin W.Howard berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge*.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam

---

<sup>8</sup>Pusat Bahasa Depdiknas,(2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta : Balai Pustaka, hal. 210.

melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Jadi, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan/pendapat siswa terhadap kemampuan/kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar baik itu dengan menggunakan media pembelajaran, metode atau strategi yang bervariasi dalam kegiatan proses pembelajaran<sup>9</sup>. Maka setiap orang harus belajar dan mengajarkan ilmunya kepada peserta didiknya sebagaimana dalam hadist riwayat Bukhari:<sup>10</sup>

وَقَالَ مَالِكُ بْنُ حُوَيْرِثٍ : قَالَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اِرْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَاعْلَمُوهُمْ.  
(رواه البخاري)

Artinya: *Malik bin Al Huwairits berkata: Nabi SAW bersabda kepada kami, "kembalilah kepada kaum kalian dan ajarilah mereka." (HR. Bukhari).*

Dari keterangan hadist diatas, dijelaskan bahwa guru mengajarkan pembelajaran dalam proses pengembangan diri manusia memiliki arti adanya upaya dan usaha yang dilakukan oleh anak didik, lalu berangkat dari kesalahan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih sempurna, senantiasa melakukan uji coba pada setiap proses belajar, sebab menurut beliau dengan adanya kemampuan yang mengarahkan pada pemahaman bahwa dunia adalah kita yang tahu pada masa kini, seluruh kendala atau kekurangan akan dapat terpenuhi sesuai kemampuan yang dilaksanakan, sebab guru harus lebih menunjukkan kemampuan/kecakapan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

<sup>9</sup>A.Ruhiat, (2014), *Profesional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*, Bandung : CV.Wahana Iptek, hal. 107-108.

<sup>10</sup>Muhammad Nashhiruddin Al Albani, (2012), *Mukhtashar Shahih Al Imam Al Buhkari jilid 1*, Jakarta: Pustaka Azzam, hal. 64.

Guru sebagai pengajar di kelas hanya menggunakan pembelajaran yang berpusat kepada guru dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan dan mencatat hal yang perlu dicatat selama jam pelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran serta sehingga kurang menumbuhkan kemampuan berfikir dari siswa. Selain itu siswa akan merasa bosan selama jam pelajaran dikarenakan pembelajaran yang tidak menyenangkan. Guru memberikan pelajaran kepada siswa hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cenderung hanya menjadi penerima pengetahuan dari guru tanpa diberi kesempatan mengasah kemampuan berfikir mereka. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah ialah kurangnya pemanfaatan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaranyang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.<sup>11</sup> Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran saat dia mengajar di kelas agar pembelajaran menjadi menarik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien. Tetapi guru haruslah menyesuaikan model pembelajaran apa yang cocok untuk digunakan dalam satu materi pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah NHT (Numbered Head Together). NHT (Numbered Head Together) merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan pemahaman siswa terhadap isi pelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa. Teknik ini memberikan

---

<sup>11</sup>Hermiati.(2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta; Aswaja Pressindo, Hal.19.

kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat<sup>12</sup>.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan ujian, diketahui bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai KKM Bahasa Indonesia kelas V di Mis Islamiyah Londut dua tahun terakhir tidak mengalami peningkatan. Nilai KKM Bahasa Indonesia pada tahun 2016 adalah 75 dan siswa hanya memperoleh nilai Bahasa Indonesia sebesar 80, dan hal tersebut juga terjadi pada Tahun 2017 dengan KKM yang sama dan nilai Bahasa Indonesia siswa memperoleh nilai sebesar 80. Maka tidak ada peningkatan pada tahun 2017 nilai Bahasa Indonesia siswa masih sama dengan tahun 2016.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh secara langsung dari sekolah, disimpulkan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran B.Indonesia siswa belum cukup optimal atau dirasa masih rendah. Seperti halnya yang dilakukan Penelitian oleh Fika Dewi dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VSDN 1 Raman Endra TA 2016*".

Dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan uji hipotesis melalui *Independent Sample t-test* yang menunjukkan nilai  $\text{sign } 2\text{-tailed} = 0,017 < \alpha = 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} = 2,506 > t_{\text{tabel}} = 2,028$ .

---

<sup>12</sup>Miftahul Huda. (2014). *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, Hal. 236.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan peran guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sangat menentukan dalam membentuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran di kelas V MIS Islamiyah Londut kec. Kualuh Hulu kab. Labuhanbatu Utara, peserta didik kurang memahami pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar peserta didik masih rendah, siswa belum bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik, seperti berdiskusi bertanya dan menyampaikan pendapat, sehingga siswa hanya cenderung menerima pelajaran saja. Hal ini terjadi karena guru yang mengajar masih belum optimal, guru juga mengajar masih menggunakan metode konvensional, atau dengan kata lain konvensional saja. Sehingga tetap saja disini guru lebih dominan daripada muridnya sendiri seperti komunikasi yang masih bersifat satu arah yakni dari guru ke siswa saja, atau hanya dengan mendikte dan mencatat materi pelajaran, atau pengajaran yang bersifat verbalisme, sehingga rawan dengan menurunnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together(NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIS Islamiyah Londut Kec. Kualuh Hulu Kab.Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2017/2018”**. Karena belum pernah dilakukan penelitian kuantitatif di MIS Islamiyah Londut dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran tipe Numbered Head Together.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menciptakan susana belajar yang menyenangkan.
2. Siswa terlihat pasif saat proses pembelajaran.
3. Pemahaman siswa mengenai materi pelajaran masih rendah.
4. Siswa belum berkembang rasa ingin tahu mengenai mata pelajaran.
5. Tanggung jawab dan rasa percaya diri siswa belum terlihat.
6. Siswa belum termotivasi untuk menguasai materi.
7. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
8. Hasil belajar masih rendah.
9. Guru belum menerapkan model pembelajaran NHT (Numbered Head Together).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan model konvensional di kelas V MIS Islamiyah Londut ?
2. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT di kelasV MIS Islamiyah Londut ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran tipe NHT terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi di kelas V MIS Islamiyah Londut ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar dengan menggunakan model konvensional di kelas V MIS Islamiyah Londut.
2. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT di kelas V MIS Islamiyah Londut.
3. Pengaruh model pembelajaran tipe NHT terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi di kelas V MIS Islamiyah Londut.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian yang dilaksanakan ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, manfaat yang diharapkan dapat tercapai yaitu:

### 1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran yang jauh lebih dalam kepada pembaca untuk perkembangan ilmu pendidikan. Khususnya tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Siswa, serta dapat menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai bahan informasi cara guru mengajar.
- b. Bagi siswa, dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti terhadap model pembelajaran NHT dan penelitian ini dibuat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan sekaligus untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam ilmu-ilmu pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan bandingan guru mengajar dengan model NHT dan mengenai masalah yang sama.

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Belajar

###### 1.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu baik laki-laki maupun perempuan dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat dengan baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

Manusia merupakan makhluk belajar karena manusia memiliki rasa ingin tahu yang besar. Sejak manusia dilahirkan dan tumbuh serta berkembang, manusia selalu melakukan aktivitas belajar. Setelah dilahirkan kita mulai melakukan aktivitas belajar yang paling sederhana seperti mendengar, berbicara, berjalan, dan sebagainya.

Dengan belajar kita mendapat ilmu pengetahuan dan Allah memberikan kemuliaan bagi orang-orang yang memiliki ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman ! Apabila dikatakan kepadamu :  
 “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya  
 Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan :  
 “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat  
 orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi  
 ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui  
 apa yang kamu kerjakan.”*<sup>13</sup>

Tafsir surah Al-Mujadillah memberikan penjelasan bahwa jika di antara kaum muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah SAW berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi, karena beliau ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang itu, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan segera. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa para sahabat berlomba-lomba mencari tempat dekat Rasulullah agar mudah mendengar perkataan yang beliau sampaikan kepada mereka, perintah memberikan tempat kepada orang yang baru datang merupakan anjuran, jika memungkinkan dilakukan, untuk menimbulkan rasa persahabatan antara sesama yang hadir, sesungguhnya orang yang memberikan kelapangan kepada hamba Allah dalam melakukan perbuatan baik, maka Allah akan memberikan kelapangan pula kepadanya di dunia dan akhirat.

---

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, (2011), *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, hal. 543.

Akhir dari ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tentram dalam masyarakat. Demikian pula orang-orang yang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Allah menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Dia akan memberi balasan yang adil sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga dan perbuatan jahat dan terlarang dibalas dengan azab neraka.<sup>14</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman akan diberi kemuliaan dengan meninggikan derajatnya karena selalu menunaikan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Allah juga memberikan kemuliaan kepada orang-orang yang berilmu pengetahuan, dengan belajar kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama maupun ilmu dunia. Ilmu pengetahuan yang telah kita peroleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan untuk umat manusia pada umumnya. Ilmu yang bermanfaat dapat menjadi sedekah jariyah yang pahalanya tidak akan putus meskipun sudah meninggal dunia. Allah juga akan mempermudah jalan menuju surga bagi orang-orang yang menuntut ilmu seperti dalam hadis di bawah ini:

---

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid X, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 24-25.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ،  
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ  
عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ .

Artinya : “Telah berkata kepada kami Mahmud ibn Ghilan dari Abu Usamah dari  
Al A’asy dari Abi Shalih dari Abi Hurairah ra, beliau berkata bahwa  
Rasulullah bersabda: Siapa yang menempuh suatu jalan untuk  
menuntut ilmu maka Allah memudahkan jalannya menuju surga” (HR.  
At-Tarmidzi).<sup>15</sup>

Hadits tersebut menekankan kepada kita pentingnya menuntut ilmu,  
karena Allah memberikan kemuliaan di sisi-Nya berupa kemudahan untuk menuju  
surga. Oleh karena itu, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap manusia  
agar kita mendapat kemuliaan disisi Allah SWT.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku karena adanya  
interaksi dengan lingkungan. Jadi, seseorang dikatakan melakukan kegiatan  
belajar setelah ia memperoleh hasil, yaitu terjadinya perubahan dari yang tidak  
tahu menjadi tahu. Menurut psikologis, belajar adalah suatu proses perubahan  
yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan  
lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>16</sup> Belajar mempunyai  
keuntungan baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu belajar  
terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas

<sup>15</sup>Mohammad Zuhri, (2003), *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi IV*, Semarang:  
CV.Asy-Syifa, hal.274.

<sup>16</sup>Ahmad Sabri, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat: Quantum Teaching,  
hal. 17.

hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran penting dalam mentransmisikan budaya pengetahuan dari generasi kegenerasi.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu itu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya, sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang suatu.<sup>17</sup> Sedangkan Aunurrahman menyatakan bahwa :

Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, dalam hal ini yang dimaksud lingkungan adalah manusia maupun obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.<sup>18</sup>

Untuk menambah khasanah pengetahuan tentang belajar akan diuraikan beberapa pengertian belajar dari ahli pendidikan dalam buku Asep Jihad dan Abdul Haris yaitu:

- a) Menurut Ausubel dapat diklasifikasikan kedalam dua dimensi. Dimensi pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran disajikan pada siswa melalui penerimaan atau penemuan. Dimensi kedua menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang sudah ada.
- b) Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan,

---

<sup>17</sup>Pusat Bahasa Depdiknas,(2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta : Balai Pustaka, hal. 17.

<sup>18</sup>Aunurrahman, (2010), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Alfabeta, hal. 141.

pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Sedangkan menurut John Dewey, belajar merupakan bagian interaksi manusia dengan lingkungannya. Bagi John Dewey, pelajar harus dibimbing kearah pemanfaatan kekuatan untuk melakukan berfikir reflektif. Belajar mempunyai bentuk dan jenis yang sangat beragam, mengambil ruang di berbagai tempat baik dalam format pendidikan formal, informal maupun non formal dengan kompleksitas yang berbeda mulai dari yang sederhana sampai yang canggih. Menurut Herman Hudojo (1990) belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar.<sup>19</sup>

## 1.2. Teori Belajar

Adapun beberapa teori mengenai belajar dalam buku Daryanto ialah:

- a) Teori Bruner belajar tidak untuk mengubah tingkah laku tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah mempelajari sesuatu yang dipelajari menjadi suatu keterampilan dan pengetahuan baru. Dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan.
- b) Teori dari R. Gagne meberikan dua definisi yaitu belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tinngkah laku dan belajar ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dalam intruksi.

---

<sup>19</sup>Asep Jihad, Abdul Haris, (2012), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, hal:1-3.

c) Teori belajar dari Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut, 1) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa, 2) perkembangan mental anak melalui tahap-tahap tertentu menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak. 3) walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari tahap ke tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak, 4) perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu kemasakan, pengalaman, interaksi sosial, equilibration (proses dari ketiga faktor tersebut bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental).<sup>20</sup>

Dari sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar dapat disimpulkan ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut:

1. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu.
2. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam ini dapat berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun

---

<sup>20</sup>Daryanto, (2010), *Belajar Mengajar*, Bandung: CV Yrama Widya, hal: 10-12.

sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi minimalkankan perhatian kembali lagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

3. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.

### **1.3. Prinsip Belajar**

Adapun beberapa prinsip dalam belajar yaitu sebagai berikut:

1. Belajar senantiasa bertujuan dengan pengembangan perilaku peserta didik.
2. Belajar didasarkan atas kebutuhan dan motivasi tertentu.
3. Belajar dilaksanakan dengan latihan daya-daya, membentuk hubungan asosiasi, dan melalui penguatan.
4. Belajar bersifat keseluruhan yang menitikberatkan pemahaman, berfikir, kritis.<sup>21</sup>

## **2. Hasil Belajar**

### **2.1. Pengertian Hasil belajar**

Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu menginginkan hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang melakukan kegiatan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui baik buruknya kegiatan yang dilakukannya.

---

<sup>21</sup>Istiqomah, M. Sulton, (2015), *Sukses Uji Kompetensi Guru*, Jakarta: Dunia Cerdas, hal: 23.

Begitu juga dengan belajar, berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar mereka. Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori blom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif ( hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri kemampuan menerima, menjawab, dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi *neorpmuscular*).<sup>22</sup>

Nanawi dalam Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>23</sup>

Nurgiantoro dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa hasil belajar atau keluaran belajar berupa kemampuan, keterampilan, dan tingkah laku tertentu yang pada dasarnya merupakan realisasi dari pencapaian tujuan. Pendapat ini secara jelas menyatakan bahwa hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

---

<sup>22</sup>Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media, hal. 53.

<sup>23</sup>Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Prenadamedia Group, hal. 5.

## 2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Pelajaran

Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa bervariasi sesuai dengan kemampuan belajarnya. Ada siswa yang mendapat hasil belajar yang tinggi dan ada pula siswa yang mendapat hasil belajar yang rendah. Dan biasanya itu disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto antara lain :

a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Faktor ini meliputi :

### 1) Kematangan untuk belajar

Kematangan untuk belajar dalam hal ini berkaitan dengan pertumbuhan biologis seseorang seperti dalam hal belajar berjalan. Apabila sebelum mencapai tahap kematangan kemudian dilakukan pemaksaan untuk belajar maka dapat menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan.

### 2) Kemampuan atau keterampilan dasar untuk belajar

Faktor ini merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan proses belajar. Seseorang yang mempunyai kemampuan belajar yang tinggi akan lebih cepat berhasil dalam belajar dan sebaliknya seseorang yang kemampuan belajarnya rendah maka keberhasilan dalam belajar cenderung lama.

### 3) Dorongan untuk berprestasi

Tinggi rendahnya dorongan ini akan sangat bergantung kepada pengalaman orang yang bersangkutan dalam menggunakan dorongan ini.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia.

Faktor ini meliputi :

1) Kondisi atau suasana di tempat belajar

Faktor ini merupakan suasana fisik dan psikologis di sekitar tempat belajar. Apabila kondisi tempat belajar baik maka keberhasilan dalam belajar akan tinggi dan sebaliknya apabila kondisinya buruk maka keberhasilan dalam belajar akan rendah.

2) Pelatihan (*training*)

Keberhasilan belajar dalam hal ini tergantung pada intensitas seseorang dalam melakukan latihan, semakin sering seseorang berlatih semakin besar kemungkinan ia akan berhasil dan sebaliknya semakin jarang seseorang latihan atau tidak sama sekali maka ia akan sulit untuk mencapai keberhasilan.

3) Penguatan (*reinforcement*)

Penguatan terhadap respons yang diberikan siswa kepada suatu stimulus pembelajaran merupakan upaya yang efektif untuk mencapai keberhasilan belajar dan pembelajaran. Penguatan ini dapat berupa ganjaran atau penghargaan terhadap respons siswa kepada stimulus yang sesuai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran.<sup>24</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Wasliman bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang

---

<sup>24</sup>Slameto, (2008), *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 93.

mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

- a. Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>25</sup>

Bagi guru hasil belajar siswa menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui bagaimana keterampilan yang telah digunakan selama pembelajaran dengan evaluasi hasil belajar. Untuk mengukur tujuan kegiatan belajar yang mencerminkan perubahan tingkah laku, kecakapan dan status belajar dalam menelaah materi belajar pada jangka waktu tertentu menggunakan evaluasi hasil belajar. Jadi evaluasi ditunjukkan untuk menilai sampai dimana tujuan pembelajaran yang telah dicapai, baik dari segi siswa maupun dari segi guru. Dengan demikian guru memperoleh gambaran dalam menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.

Hasil belajar dalam proses mengajar berguna untuk menunjukkan berhasil tidaknya siswa dalam belajar dan memberi informasi kepada guru untuk merencanakan pembelajaran yang lebih baik lagi.

---

<sup>25</sup>Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, hal. 12.

### 3. Model Pembelajaran

Menurut KBBI, arti kata model adalah pola yang dijadikan acuan atau contoh.<sup>26</sup> Sedangkan, model pembelajaran merupakan suatu teknik yang dipilih oleh guru pada proses kegiatan pembelajaran untuk membuat suasana belajar lebih efektif dan menyenangkan. Menurut Warsono model pembelajaran adalah model yang dipilih dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan suatu sintaks (langkah-langkah yang sistematis dan urutan tertentu).<sup>27</sup> Nana Sudjana menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan tingkah laku peserta didik secara adaptif maupun generatif.<sup>28</sup> Model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning stlye*) dan gaya mengajar guru (*teaching stlye*).

Soekamto dalam Trianto menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>29</sup> Selanjutnya Isjoni mengemukakan perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Terdapat enam macam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan dalam mengajar yaitu : presentasi, pembelajaran langsung, pembelajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan

---

<sup>26</sup>Pusat Bahasa Depdiknas,(2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta : Balai Pustaka, hal. 56.

<sup>27</sup>Warsono, (2012), *Pembelajaran Aktif*, Bandung : PT. Rodaskarta, hal.25.

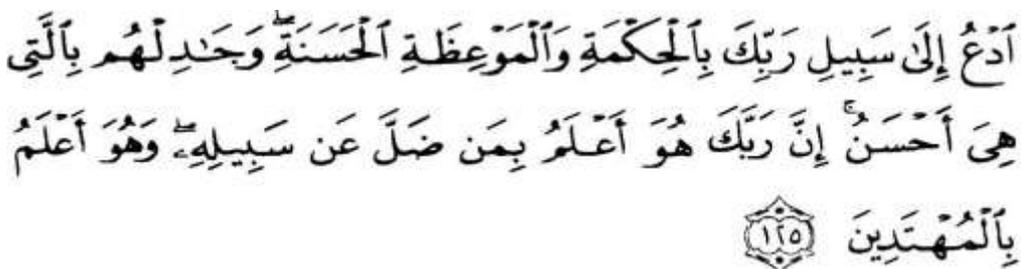
<sup>28</sup>Nana Sudjana, (2011), *Penilaian Hasil Belajar mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal.41.

<sup>29</sup>Trianto, (2009), *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta : PT. Prestasi Pusaka, hal.74.

masalah, dan diskusi kelas.<sup>30</sup> Jenis-jenis model pembelajaran sangat beragam, Komalasari menyatakan bahwa terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif yaitu : *Numbered Head Together (NHT)*, *Cooperative Script*, *Student Team Achivement Division (STAD)*, *Think Pair Share*, *Snowball Throwing*, *Jigsaw*, *Team Games Tournament*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Two Stay Two Stray*.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu model pembelajaran yang mempunyai pola urutan/sintaks yang sistematis. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam mengajar dan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Rabbmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang

<sup>30</sup>Isjoni, (2011), *Cooperative Learning*, Bandung : Alfabeta, hal.5.

<sup>31</sup>K,Komalasari, (2013), *Pembelajaran Kontekstual*, Bandung : Refika Aditama, hal. 62.

*siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. an-Nahl: 125).<sup>32</sup>*

Adapun tafsir dari ayat tersebut yaitu Nabi Muhammad Saw, yang diperintahkan untuk mengikuti Nabi Ibrahim as, sebagaimana terbaca pada ayat yang lalu, kini diperintahkan lagi untuk mengajak siapa pun agar mengikuti pula prinsip-prinsip ajaran para Nabi dan pengumandang para tauhid itu. Ayat ini menyatakan: wahai Nabi Muhammad serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau anggap seru, kepadajalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran islam, dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran islam, dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya, jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka kepada Allah karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu Dialah sendiri yang lebih mengetahui dari siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat di jalan-Nya dan dialah saja yang lebih mengetahui orang-orang yang sesat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, (2011), *Al-Hanan Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Raja Publishing, hal. 281.

<sup>33</sup>M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 774.

Jadi jelaslah bahwa pendidik tidak semata-mata sebagai pengajar namun sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan harus menuntun anak didiknya sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termaksud dalam hal ini yaitu cara pendidik mengajarkan mata pelajaran dengan menggunakan salah satu model yaitu *Numbered Head Together* (NHT), agar siswa tidak bosan atau mudah dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru serta ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik.<sup>34</sup>

#### **4. Pembelajaran Kooperatif**

##### **4.1. Hakikat Pembelajaran Kooperatif**

Kooperatif berasal dari bahasa Inggris yaitu cooperative, yang berarti bersifat kerja sama dan bersedia membantu<sup>35</sup>. Jadi pembelajaran kooperatif merupakan desain pembelajaran dengan mengelompokkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif menurut Hamdani adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.<sup>36</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Miftahul Huda adalah kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas

---

<sup>34</sup>Imam Wahyudi, (2012), *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya, hal. 14-16.

<sup>35</sup>Isjoni, (2011), *Cooperative Learning*, Bandung : Alfabeta, hal.5.

<sup>36</sup>Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV. Pustaka Setia, hal.30.

akademik demi mencapai tujuan bersama.<sup>37</sup> Selain itu Hosnan menyatakan model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok.<sup>38</sup>

Suprijono menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.<sup>39</sup> Menurut Ina Sari pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.<sup>40</sup> Jenis dan teknik dalam model pembelajaran kooperatif yang beragam pada prinsipnya mempunyai satu benang merah sama, yaitu belajar dalam suatu kelompok untuk memahami dan membuat suasana belajar yang lebih menarik sehingga suasana belajar semakin hidup dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok secara bersama-sama dan saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran guna memperoleh hasil belajar yang optimal dan memupuk rasa kebersamaan antar anggota kelompok.

---

<sup>37</sup>Miftahul, Huda. (2014), *Cooperative Learning*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, hal.29.

<sup>38</sup>Hosnan, (2014), *Pendekatan Sainifik dan Konstektual dan Pembelajaran Abad 21*, Bogor : Ghalia Indonesia, hal.234.

<sup>39</sup>Agus, Suprijono, (2014), *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, hal.54.

<sup>40</sup>Sumantri, (2015), *Strategi Pembelajaran : teori dan praktik*, Jakarta :Rajawali Pers, hal.62.

## 4.2. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Salah satu unsur yang paling terlihat dalam pembelajaran kooperatif tentunya adalah kerjasama. Setiap siswa diajarkan atau diarahkan agar dapat bekerjasama dengan baik didalam kelompoknya. Sementara itu terdapat unsur lain dari pembelajaran kooperatif, yaitu tanggung jawab, kebersamaan dan sikap saling menghargai. Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Lungdren dalam Isjoni adalah sebagai berikut :

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam atau bersenang bersama.
- b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik atau siswa lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawan terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab diantara para anggota kelompok.
- e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar.
- g. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang akan ditangani dalam kelompok kooperatif.<sup>41</sup>

Bennet dalam Isjoni mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Ada lima unsur yang membedakan kerja kelompok dan pembelajaran kooperatif.<sup>42</sup>

- a. *Positive Independent*
- b. *Interaction face to face*
- c. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai pelajaran dalam kelompok.

---

<sup>41</sup>Isjoni, (2009), *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.16.

<sup>42</sup>Isjoni, (2013), *Cooperative Learning*, Bandung : Alfabeta, hal.11.

- d. Membutuhkan keluwesan
- e. Meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

Berdasarkan pendapat uraian tersebut, dapat disimpulkan secara garis besar unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah bekerja bersama-sama, rasa tanggung jawab individu, rasa saling ketergantungan positif antar anggota kelompok, dan penghargaan terhadap keberhasilan kelompok peserta didik.

### **4.3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Sebagaimana model-model pembelajaran lain, model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan-tujuan. Musfiqon mengemukakan para ahli berpendapat bahwa model ini unggul membantu peserta didik memahami konsep-konsep sulit, dan mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial.<sup>43</sup>

Johnson dalam trianto menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Jadi inti dari tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi

---

<sup>43</sup>Musfiqon, (2012), *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya, hal.35.

siswa, memfasilitasi siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa lainnya.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menciptakan keberhasilan individu yang dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok dan mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

#### 4.4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Pemilihan model yang tepat perlu memperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip. Salah satunya model *cooperative learning*.

Menurut Nur dalam Masitoh 4 prinsipdasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

- a. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya dan berpikir bahwa semua anggota kelompok memiliki tujuan yang sama.
- b. Dalam kelompok terdapat pembagian tugas secara merata dan dilakukan evaluasi setelahnya.
- c. Saling membagi kepemimpinan antar anggota kelompok untuk belajar bersama selama pembelajaran.
- d. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas semua pekerjaan kelompok.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Trianto, (2010). *Desain Pengembangan Pembelajaran Temati*, Jakarta : Kencana Prenada,Media Group,hal.57.

<sup>45</sup>Masitoh, (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, hal.25.

Sedangkan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe NHT Asma sebagai berikut.

- a. Siswa dalam kelompok bekerja sama menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Kelompok dibentuk secara heterogen.
- c. Penghargaan lebih diberikan kepada kelompok, bukan individu.<sup>46</sup>

Pada model pembelajaran kooperatif memang ditonjolkan pada diskusi dan kerjasama dalam kelompok. Kelompok dibentuk secara heterogen sehingga dapat berkomunikasi, saling berbagi ilmu, saling menyampaikan pendapat, dan saling menghargai pendapat teman sekelompoknya.

Berdasarkan beberapa prinsip yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip dasar model pembelajaran kooperatif adalah membentuk siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam kerja kelompok.

#### **4.5. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran kooperatif yang memiliki banyak variasi dalam pelaksanaannya. Variasi pelaksanaannya dapat terlihat dari karakteristik setiap model-model pembelajaran kooperatif tersebut. Menurut Komalasari terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif yaitu : *Numbered Head Together (NHT)*, *Cooperative Script*, *Student Team Achivement Division (STAD)*, *Think Pair Share*, *Snowball Throwing*,

---

<sup>46</sup>Asma, N. (2008). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, hal.11.

*Jigsaw, Team Games Tournament, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Two Stay Two Stray.*<sup>47</sup>

Menurut Isjonidalam pembelajaran kooperatif terdapat variasi model yang dapat diterapkan sebagai berikut:

a. *Student Team Achievement Division (STAD)*

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan anggota setiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

b. *Jigsaw (Tim Ahli)*

Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran koopeartif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

c. *Group Investigation (GI)*

Implementasi tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya siswa menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

---

<sup>47</sup>K.Komalasari, (2013), Pembelajaran Kontekstual, Bandung : Refika Aditama, hal. 62.

d. *Think Pair Share* (TPS)

*Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Langkah-langkah pembelajaran TPS yaitu berfikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*sharing*).

e. *Numbered Head Together* (NHT)

*Numbered Head Together* pertama kali dikembangkan oleh Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Adapun langkah-langkah pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab.

f. *Teams Games Tournament* (TGT)

Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor setiap tim. Langkah-langkah pembelajaran TGT yaitu penyampaian materi, membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang anggota kelompok, turnamen (permainan), dan pengenalan kelompok.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian diatas, salah satu model pembelajaran Kooperatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model NHT. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena model pembelajaran ini sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan lebih membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan melibatkan secara langsung siswa dalam proses

---

<sup>48</sup>Isjoni, (2013), *Cooperative Learning*, Bandung : Alfabeta, hal.51-60.

pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi tersebut.

## 5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

### 5.1. Hakikat *Numbered Head Together* (NHT)

*Numbered Head Together* atau yang disingkat dengan NHT menurut kamus Bahasa Inggris (penomoran, kepala, bersama) yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab.<sup>49</sup>

*Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Kagen, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Menurut Trianto pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.<sup>50</sup>

Hamdayama mengemukakan *Numbered Head Together* (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada

---

<sup>49</sup>I Imran & Retnomurti B,A, (2009). *The Equivalence and Shifts in The English Translation of Indonesia Noun Phrass*, Jakarta : Univ. Gunadarm, hal.576.

<sup>50</sup>Trianto, (2010), *Desain Pengembangan Pembelajaran Temati*, Jakarta:Kencana Prenada,Media Group,hal.82.

struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi siswa. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.<sup>51</sup>

Sesuai dengan Yahyah & Huie (2004) menyatakan bahwa NHT adalah satu strategi pembelajaran kooperatif atau struktur yang digunakan untuk keperluan kerjasama antar kelompok dan akuntabilitas individu. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok dan setiap orang diberi nomor. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Kagen, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>52</sup>

Pada dasarnya, NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan presentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Jumanta, Hamdayama, (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor : Ghalia Indonesia, hal.175.

<sup>52</sup>N. Yahya, & K. Huie, (2004), *Reaching English language Learners Through Cooperative Learning*, Jakarta : Alfabeta, hal.62.

<sup>53</sup>Miftahul, Huda. (2014), *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal.130.

Kurniasih mengemukakan bahwa NHT merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan pemahaman siswa terhadap isi pelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. NHT merupakan model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok.<sup>54</sup>

## 5.2. Tujuan NHT

Ibrahim dalam Herdian mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu:

1. Hasil belajar akademik struktural, bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2. Pengakuan adanya keragaman, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
3. Pengembangan keterampilan social, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.<sup>55</sup>

Tujuan NHT adalah untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Model ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dengan cara berdiskusi.

---

<sup>54</sup>Imas Kurniasih & Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Bandung : Kata Pena, hal.29.

<sup>55</sup>Herdian, (2009), *Model Pembelajaran NHT*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.1.

### 5.3. Langkah-langkah NHT

Langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head*

*Together*, yaitu:

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yaitu terdiri dari 4-5 orang siswa pada setiap kelompok. Setiap siswa mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas yang sama kepada masing-masing kelompok.
3. Siswa berpikir bersama dan menyatukan pikiran serta meyakinkan bahwa semua anggota kelompok telah mengetahui jawaban. Setiap kelompok harus memahami dan mampu mengerjakan soal tersebut
4. Guru memanggil salah satu nomor, dan nomor yang dipanggil memberikan jawaban hasil kerjasama kelompok.
5. Tanggapan dari kelompok lain, guru memanggil nomor lain atau siswa dengan nomor lain memberi tanggapan tanpa dipanggil terlebih dahulu dengan cara mengacungkan tangan dan telah dipersilahkan untuk menanggapi.
6. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari diskusi yang telah dilaksanakan. Pada kesimpulan terdapat pula kesimpulan kelompok terbaik.<sup>56</sup>

### 5.4. Kelebihan dan Kekurangan NHT

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sebab tidak ada suatu pembelajaran yang sempurna. Begitu juga pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Model pembelajaran tersebut juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti di jelaskan oleh Shoimin, sebagai berikut:

---

<sup>56</sup>K, Komalasari, (2013), Pembelajaran Kontekstual, Bandung : Refika Aditama, hal. 62-63.

Kelebihan :

1. Setiap siswa menjadi siap.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
4. Terjadi interaksi yang intens antar siswa dalam menjawab soal.
5. Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok, sebab ada nomor yang membatasi.

Kekurangan :

1. Tidak cocok diterapkan dalam kelas yang memiliki jumlah siswabanyak, karena membutuhkan waktu yang lama.
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karenakemungkinan waktu yang terbatas.<sup>57</sup>

Melihat kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, memaksimalkan semua kelebihan model pembelajaran ini dan sebisa mungkin meminimalkan kekurangan dari mode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Peneliti harus mampu memanfaatkan waktu secara efektif serta harus mampu memanggil semua siswa agar semua siswa dapat mendapatkan bagian untuk berpendapat. Selain itu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* siswa akan menjadi siap, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh karena mereka memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya untuk keberhasilan kelompoknya. Selain itu siswa akan terbiasa untuk berinteraksi dengan orang lain.

---

<sup>57</sup>A. Shoimin, (2016), *65 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal.108-109.

## 6. Bahasa Indonesia

### 6.1. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang dari bahasa Melayu yang sejak zaman dulu sudah dipergunakan sebagai bahasa perhubungan (*lingua franca*) bukan hanya di Kepulauan Nusantara, melainkan juga hampir di seluruh Asia Tenggara. Bahasa Melayu mulai dipakai di kawasan Asia Tenggara sejak abad ke-7. Bukti yang menyatakan itu ialah dengan ditemukannya prasasti di Kedukan Bukit tahun 683 M (Palembang), Prasati Talang Tuo tahun 684 M (Palembang), Prasasti Kota Kapur tahun 686 M (Bangka Barat), dan Prasasti Karang Brahi tahun 688 M (Jambi). Prasasti itu bertuliskan huruf Pranagari berbahasa Melayu Kuno. Bahasa Melayu Kuno itu tidak hanya dipakai pada zaman Sriwijaya karena di Jawa Tengah (Gandasuli) juga ditemukan prasasti tahun 832 M dan di Bogor ditemukan prasasti tahun 942 M yang juga menggunakan bahasa Melayu Kuno.<sup>58</sup>

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari-hari antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakaian bahasa Indonesia dalam konteks

---

<sup>58</sup>Zaenal arifin dan Amran Tasai, (2010), *Cermat Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Akademika Presindo, cet.12, hal. 5.

bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis.<sup>59</sup>

Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat menyurat dinas. Dalam hal ini, bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian. Bahasa Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakaiannya, yaitu:

1) Alat ekspresi diri

Pada awalnya, seseorang (anak-anak) berbahasa untuk mengekspresikan kehendaknya atau perasaannya dan pikirannya dan pikirannya pada sasaran yang tetap, yakni ibu bapaknya atau masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Dalam perkembangannya, tidak lagi menggunakan bahasa untuk mengekspresikan kehendaknya tetapi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas di sekitarnya. Setelah dewasa, kita menggunakan bahasa, baik untuk mengekspresikan diri maupun untuk berkomunikasi.

2) Alat komunikasi

Ketika kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, kita sudah maksud dan tujuan yaitu ingin dipahami orang lain. Kita ingin menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, harapan, perasaan, dan lain-lain yang dapat diterima orang lain. Bahasa sebagai alat ekspresi diri dan

---

<sup>59</sup>Darismen, (2008), *Berbahasa Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.4.

sebagai alat komunikasi sekaligus merupakan alat untuk menunjukkan identitas diri. Melalui bahasa, kita dapat menunjukkan sudut pandang kita, pemahaman kita atas suatu hal, asal usul bangsa, budaya, dan negara kita, pendidikan dan latar sosial kita, bahkan sifat/tempramen/karakter kita. Fungsi bahasa disini sebagai cermin dari diri kita, baik sebagai bangsa, budaya, maupun sebagai diri sendiri/pribadi.<sup>60</sup>

3) Alat integrasi dan adaptasi sosial

Bahasa Indonesia mampu mempersatukan beratus-ratus kelompok etnis di tanah air kita. Sebagai alat integrasi bangsa, ada beberapa sifat potensial yang dimiliki bahasa Indonesia : (1) bahasa Indonesia telah terbukti dapat mempersatukan bangsa Indonesia yang multicultural, (2) bahasa Indonesia bersifat demokrasi dan egaliter, (3) bahasa Indonesia bersifat terbuka/transparan, dan (4) bahasa Indonesia sudah mengglobal.

4) Alat kontrol sosial

Sebagai alat kontrol sosial, bahasa Indonesia sangat efektif. Kontrol social dapat diterapkan pada diri kita sendiri atau kepada masyarakat pemakaiannya. Berbagai penerangan, informasi, atau pendidikan disampaikan melalui bahasa. Buku-buku pelajaran di sekolah sampai universitas, buku-buku intruksi, perundang-undangan serta peraturan pemerintah lainnya adalah salah satu contoh penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat kontrol sosial. Ceramah agama, dakwah, dan wujud

---

<sup>60</sup>Rina Wahyuni, (2009), *Mari Belajar Bahasa Indonesia*, Yogyakarta : Cipta Perintis, hal.10.

pembinaan rohani, sebagai peredam rasa emosi dan marah adalah contoh bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat kontrol social.<sup>61</sup>

## 6.2. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut :

- a) Berkomunikasi efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

---

<sup>61</sup>Zaenal arifin dan Amran Tasai, (2010), *Cermat Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Akademika Presindo, cet.12, hal. 8.

### 6.3. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa SD/MI

Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak SD/MI karena :

- a) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan.
- b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- c) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- d) Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, posisi bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus terutama bagi pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia yang masih awal dalam penguasaan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi, buku-buku pengetahuan, surat kabar, iklan, persuratan, percakapan sehari-hari, radio, televisi, pidato dan sebagainya menggunakan bahasa Indonesia<sup>62</sup>.

## 7. Materi Bahasa Indonesia Puisi

### 7.1. Pengertian Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Karya sastra yang disingkat, padat, dan menggunakan bahasa yang indah. Singkat karena diungkapkan tidak panjang lebar seperti prosa. Padat

---

<sup>62</sup>Isah Cahyani, 2013, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, hal.35-42.

maksudnya puisi digarap dengan pilihan kata yang mengandung kekuatan rasa dan makna. Yakni dengan memilih kata yang mempunyai majas, lambang, rima, sajak dan ungkapan yang menarik. Jadi, puisi berbeda dengan bahasa keseharian.

## **7.2. Unsur-unsur puisi**

Unsur-unsur puisi antara lain:

1. Tema, yaitu pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair tema ini tersirat dalam keseluruhan isi puisi.
2. Rasa, yaitu sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terkandung di dalam puisi.
3. Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada berkaitan erat dengan tema dan rasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap merayu, mengadu, mengkritik, dan sebagainya.
4. Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi itu.

## **7.3. Jenis-jenis puisi**

Adapun jenis puisi yaitu :

- a. Jenis-jenis puisi berdasarkan bentuknya:
  1. Puisi yang terkait aturan-aturan bait dan baris. Antara lain: pantun, syair, dan soneta.

2. Puisi bebasa yaitu puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, maupun rima. Contoh: puisi karangan khairul Anwar, Taufik Ismail, W.S. Rendra.<sup>63</sup>

Contoh puisi bebas

### **Pahlawanku Yang Terbaik**

*Karya*

*khairina wahyuni tanjung*

Sinaran sang mentari ...  
Tanda tuk memulai hari -harimu...  
Tak ada kata lelah dari dirimu...  
Kata semangat yang kau ingatkan kepadaku...

Guruku...  
Jasa -jasamu yang aku ingat,  
saat aku berputus asa..  
Perjuangan besarmu yang aku kagumi...  
Kesabaranmu yang menjadi cirikhas mu...

Ohh...guruku...  
Senyum semangat mu...  
Amarah mu...  
Kesabaranmu...  
Yang menjadi tanda kedatanganmu...

Ilmu mu...  
Yang tlah kau berikan kpd semua anak didikmu...  
Semoga akan bermanfaat untuk semua orang...  
TERIMA KASIH GURUKU ...  
JASAMU AKAN AKU KENANG SLALU...

- b. Jenis puisi berdasarkan zamannya:

1. Puisi lama

Puisi lama adalah puisi yang merupakan peninggalan sastra melayu lama. Puisi lama terdiri atas puisi asli dan puisi pengaruh asing.

---

<sup>63</sup>Rina Wahyuni , (2009), *Mari Belajar Bahasa Indonesia*, Yogyakarta : Cipta Perintis, hal.10.

Contoh puisi asli masyarakat melayu adalah pantun dan contoh puisi asing pengaruh bahasa arab adalah syair.<sup>64</sup>

a. Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang berbentuk puisi. Sebagaimana bentuk puisi lainnya, pantun mementingkan keindahan bahasa, pemadatan makna kata, serta bentuk penulisannya yang berbait-bait.

Ciri-ciri pantun:

- 1) Satu bait terdiri dari atas empat baris.
- 2) Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi.
- 3) Setiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata.
- 4) Rima akhir berpola a-b-a-b.

b. Syair

Syair termasuk dalam jenis puisi lama. Hampir sama dengan pantun, syair terikat akan aturan-aturan baku. Ciri-cirinya adalah:

- 1) Setiap bait terdiri atas empat baris.
- 2) Setiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata.
- 3) Syair tidak memiliki sampiran, semua barisnya merupakan isi.
- 4) Rima akhir berpola a-a-a-a.

---

<sup>64</sup>Dimayati, (2010), *Mari Belajar Bahasa Indonesia untu Kelas 5 SD*, Jakarta : Yudistira, hal.58.

- c. Mantra, yaitu puisi yang mengandung kekuatan gaib.
- d. Talibun, yaitu pantun yang terdiri dari 6,8 atau 10 baris.
- e. Karmina (pantun kiat), yaitu pantun yang hanya terdiri atas 2 baris.<sup>65</sup>

## 2. Puisi baru

Puisi baru adalah puisi yang lahir pada tahun dua puluhan.

Menurut bentuknya puisi baru terdiri atas.

- a. Dastikon, sajak dua seuntai.
- b. Terzina, sajak tiga seuntai.
- c. Kuartren, sajak empat seuntai.
- d. Kuint, sajak lima seuntai.
- e. Sektet, sajak enam seuntai
- f. Septima, sajak tujuh seuntai
- g. Stanza, sajak delapan seuntai
- h. Soneta, sajak empat belas seuntai. Soneta adalah bentuk puisi yang berasal dari Italia. Masuknya soneta adalah Moh Yamin dan Rustam Effendi.

Ciri-ciri soneta adalah:

- 1. Terdiri dari 14 baris.
- 2. Terbagi atas dua kuartren (oktaf) dan dua terzina (sektet).
- 3. Oktaf sebagai sampiran dan sektet merupakan kesimpulannya.

---

<sup>65</sup>Zaenal arifin dan Amran Tasai, (2010), *Cermat Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Akademika Presindo, cet.12, hal. 10.

- c. Jenis puisi berdasarkan isinya:
1. Romansa, yaitu puisi yang berisi curahan hati.
  2. Elegi, yaitu puisi yang berisikan cerita sedih (duka cita).
  3. Ode, yaitu puisi yang berisikan sanjungan kepada tokoh (pahlawan).
  4. Himne, yaitu puisi yang berisikan doa dan pujian kepada Tuhan.
  5. Epigram, yaitu puisi berisikan slogan, semboyan, untuk membangkitkan perjuangan dan semangat hidup.
  6. Satire, yaitu puisi yang berisikan kisah atau cerita.<sup>66</sup>

Membaca puisi berbeda dengan membaca teks bacaan. Membaca puisi harus tahu lafal, jeda serta intonasi.

- ❖ Lafal: cara pengucapan bunyi.
- ❖ Jeda: hentian sebentar dalam ujaran.
- ❖ Intonasi: ketetapan penyajian tinggi rendah nada.
- ❖ Ekspresi: mimik wajah yang menunjukkan perasaan hati (senang, sedih, bahagia, marah).<sup>67</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fika Dewi dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 1*”

---

<sup>66</sup>Isah Cahyani, 2013, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, hal.45.

<sup>67</sup>Umri Nur’aini dan Indriyani, (2008), *Bahasa Indonesia untuk SD/MIN Kelas V*, Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, hal.30-33.

*Raman Endra TA 2016*” (e-Journal PGSD Universitas Lampung Jurusan PGSD Vol : 3 No : 1 Tahun : 2016)

Dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan uji hipotesis melalui *Independent Sample t-test* yang menunjukkan nilai sign 2-tailed =  $0,017 < \alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,506 > t_{tabel} = 2,028$ .<sup>68</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Utami dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Prestasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SD N Kalasan Baru Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman TA 2017*”. (e-Journal PGSD Universitas Negeri Yogyakarta PGSD Vol : 2 No: 1 Tahun : 2017)

Dengan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berpengaruh terhadap prestasi belajar PKn pada siswa kelas V SD N Kalasan Baru Kabupaten Sleman. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel ( $2,431 > 2,003$ ), dengan nilai signifikansi sebesar  $0,018$  lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,05$  ( $0,018 < 0,05$ ). Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap prestasi belajar PKn siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hal tersebut ditunjukkan dari perbandingan nilai *mean posttest* kelompok eksperimen dan *mean posttest* kelompok kontrol, dimana *mean posttest* kelompok

---

<sup>68</sup><https://e-journal.undiksa.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/11020/> diakses tanggal 2 januari 2018 pukul 23:00.

eksperimen lebih besar dari nilai *mean posttest* kelompok kontrol (86,4>79,69) dengan selisih skor 6,71.<sup>69</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Utari dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 6 Metro Barat TA 2016*”.(e-Journal PGSD Universitas Lampung Jurusan PGSD Vol : 5 No : 1 Tahun : 2016).

Terdapat pengaruh yang positif dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan nilai rata-rata *posttest* dan *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah sebesar 74,52 dengan ketuntasan klasikal sebesar 73,08% dimana nilai ini lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 65,86 dengan ketuntasan klasikal sebesar 53,84%. Nilai rata-rata *N-Gain* kognitif kelas eksperimen yaitu sebesar 0,56 dimana nilai ini lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 0,40, dengan selisih 0,16.<sup>70</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Apriliani dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV SD Negeri 33 Negerikaton TA 2017*”.(e-Journal PGSD Universitas Lampung Jurusan PGSD Vol : 5 No : 1 Tahun : 2017).

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data thitung sebesar 2,50 sedangkan ttabel

---

<sup>69</sup>[http://repository.upi.edu/skripsiview.PGSD.php\\_no\\_skripsi=2541](http://repository.upi.edu/skripsiview.PGSD.php_no_skripsi=2541) (tanggal akses, tgl 2 januari 2018 pukul 23:00.

<sup>70</sup><http://eprints.uny.ac.id/5495/> di akses tgl 2 januari 2018 pukul 23:00.

sebesar 2,02. sehingga  $2,50 > 2,02$ , berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya “Adapengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar PKn, sedangkan hasil perhitungan menggunakan rumus *independent sampel t-test* menggunakan program statistik SPSS 23 diperoleh nilai *sig (2-tailed)* 0,016, ( $0,016 < 0,050$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Hasil perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 1,6% ( $0,016 \times 100\%$ ) sedangkan sisanya 98,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.<sup>71</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Apriani dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan TA 2016/2017*”. (e-Journal PGSD Universitas Lampung Jurusan PGSD Vol : 12 No : 1 Tahun : 2017). Dengan hasil penelitian ini menunjukkan pengujian hipotesis juga menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $2,68 > 2,100$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran IPS kelas VB.”<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup><http://download.portalgaruda.org/article.php?article=346434&val=1342&title> di akses tgl 2 januari 2018 pukul 23:00.

<sup>72</sup><http://eprints.uny.ac.id/5495/> di akses tgl 2 januari 2018 pukul 23:00.

Dari paparan penelitian relevan di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan lokasi, perbedaan kelas dan perbedaan materi, maka penulis membahas dengan aspek yang berbeda dengan judul yaitu Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas V MIS Islamiyah Londut Kec. Kualuh Hulu Kab.Labuhanbatu Utara.

### C. Kerangka Fikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Menurut Trianto kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini akan membandingkan hasil belajar matematika antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Akan dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas control akan dilakukan pembelajaran konvensional seperti yang biasa guru lakukan.<sup>73</sup>

Proses pembelajaran yang baik membutuhkan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*), bukan berpusat pada guru (*teacher centered*). Pengetahuan yang baru diperoleh siswa dikonstruksidengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Pengetahuan yang diperoleh siswa tidak harus berasal dari guru, tetapi juga dapat diperoleh dari lingkungan. Salah

---

<sup>73</sup>Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta:Kencana,hal.227.

satu model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*) adalah model pembelajaran kooperatif, salah satunya tipe NHT.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT, tahapannya dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil, bertujuan untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran, sehingga semua siswa dalam kelompok mencapai hasil belajar yang tinggi. Masing-masing siswa dalam kelompok tersebut diberi nomor, yang bertujuan agar setiap siswa menguasai materi sehingga siap maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya jika nomornya yang dipanggil oleh guru, lalu guru mengajukan pertanyaan untuk merangsang dan menggali pengetahuan siswa, siswa berpikir bersama dalam satu kelompok untuk menjalin saling bekerja sama satu sama lain. Seluruh siswa berkesempatan menyumbangkan ide-ide dan hasil pemikiran mereka, kemudian mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk dipresentasikan pada tiap-tiap kelompok, kemudian guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban alternatif terhadap masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan yang ada dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan.<sup>74</sup> Berdasarkan rumusan di atas hipotesis merupakan dugaan

---

<sup>74</sup>Mahsun, (2011), *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, Jakarta: Rajawali, hal. 72.

atau prediksi yang harus dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa di kelas V MIS Islamiyah Londut Kec. Kualu Hulu Kab. Labuhanbatu Utara.

Ho : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa di kelas V MIS Islamiyah Londut Kec. Kualu Hulu Kab. Labuhanbatu Utara.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Penelitian menggunakan metode penelitian semu (*quasi experimental design*). Pemilihan penggunaan *quasi experimental design* ini didasari karena sulitnya mengontrol semua variabel-variabel luar yang ikut mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent group design*.<sup>75</sup>

Adapun jenis design yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *quasi experiment* (eksperimen semu) dengan pola Desain eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Kelaseksperimen maupun kelaskontrol menggunakan 2 kelas yang ada dengan kondisi yang homogen. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *numbered head together*, sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah.

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Ekperimen A	$Y_1$	$X_2$	$Y_2$

---

<sup>75</sup>Sugiyono, (2014), Statistik Untuk Penelitian, Bandung : Alfabeta, hal. 107.



V-B dengan jumlah siswa 30 orang, jadi keseluruhan dari jumlah kelas V-A dan V-B adalah 60 orang.

## 2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>77</sup>

Sampel penelitian dalam hal ini adalah dengan teknik total sampling dimana seluruh populasi dipilih sebagai sampel dan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 60 orang.

No	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah siswa
1	Ekperimen	V-A	30 orang
2	Kontrol	V-B	30 orang
Jumlah			60 Orang

**Tabel 3.2 Rincian Sampel**

### C. Defenisi Operasional Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefenisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan objek yang (Hatch dan Farhady, 1981). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*variable independen*) dan variabel terikat (*variabel*

<sup>77</sup>Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 118.

*dependen*). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Model pembelajaran *numbered head together*
2. Variabel Terikat : Hasil Belajar Siswa

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefenisikan dan diamati.<sup>78</sup> Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini akan diberikan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku aspek kognitif yang diperoleh anak setelah melalui proses kegiatan belajar.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT, tahapannya dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil, bertujuan untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran, sehingga semua siswa dalam kelompok mencapai hasil belajar yang tinggi. Masing-masing siswa dalam kelompok tersebut diberi nomor, yang bertujuan agar setiap siswa menguasai materi sehingga siap maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya jika nomornya yang dipanggil oleh guru, lalu guru mengajukan pertanyaan untuk merangsang dan menggali pengetahuan siswa, siswa berpikir bersama dalam satu kelompok untuk menjalin saling bekerja sama satu sama lain. Seluruh siswa berkesempatan menyumbangkan ide-ide dan hasil pemikiran mereka, kemudian mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk dipresentasikan pada tiap-tiap kelompok, kemudian guru memanggil salah satu nomor dan siswa

---

<sup>78</sup>Bambang Prasetyo.,(2014), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Rajawali Pers, hal.54.

yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data,<sup>79</sup> pada penelitian ini, data yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui identitas sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada disekolah Mis Islamiyah Londut. Dan data tentang hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diperoleh secara langsung dari guru bidang studi Bahasa Indonesia.

##### 2. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes diartikan sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu, dengan bentuk instrumen untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Adapun kisi-kisi tes (sebelum dilakukan validitas tes) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Bahasa Indonesia  
Siswa Kelas V MIS Islamiyah Londut.**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Materi</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
-------------------------	-------------------------	----------------------------	-------------------	--------------------

---

<sup>79</sup>Sukardi, (2003), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.,hal.12.

8. Menjulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.	8.3.1. Menjelaskan pengertian puisi.	C1	1, 4, 6, 8, 23, 24, 25.	7
	8.3.2. Menyebutkan langkah-langkah menulis puisi	C2	2, 3, 5, 7, 10, 15, 16, 19, 20.	10
	8.3.3. Menulis puisi sesuai dengan langkah-langkah dan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan.	C4	8, 11, 12, 13, 14, 18, 21, 22.	8

**Jumlah**

**25**

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes yang digunakan dalam tes hasil belajar yaitu bentuk butir-butir soal yang digunakan ialah pilihan berganda. Dimana soal dengan pilihan berganda memiliki 10 butir soal yang didalamnya memiliki 4 pilihan berganda ialah a, b, c, d. Proses yang dilakukan untuk mengukur aspek ini diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Uji validitas Tes**

Teknik yang dilakukan untuk mengetahui validitas tiap butir soal (item) adalah teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$x$  = Skor butir

$y$  = Skor total

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

$N$  = Banyak siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila

$r_{xy} > r_{tabel}$  ( $r_{tabel}$  diperoleh dari nilai kritis  $r$  product moment).

#### b. Reliabilitas Tes

Reliabilitas merupakan ketepatan suatu tes tersebut diberikan kepada subjek yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Kuder Richardson (KR-20)

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas tes

$n$  = Banyak soal

$p$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$\sum pq$  = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

$S^2$  = Varians total yaitu varians skor total

**Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas Suatu Tes**

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S_t^2$  = Varians total yaitu varians skor total

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Banyaknya siswa

c. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Ukuran soal yang baik adalah butir soal yang memiliki indeks tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Untuk menghitung indeks kesukaran masing-masing butir dengan rumus mencari P adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Indeks Kesukaran Soal**

<b>Besar P</b>	<b>Interpretasi</b>
$0,0 \leq P < 0,30$	Terlalu Sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Cukup (Sedang)
$0,70 \leq P < 1,00$	Terlalu Mudah

d. Daya Pembeda

Daya Pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu. Untuk menghitung indeks diskriminasi adalah :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

J = Jumlah peserta tes

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

PA :  $\frac{BA}{JA}$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB :  $\frac{BB}{JB}$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Klasifikasi Daya Pembeda<sup>80</sup> :

**Tabel 3.6 Indeks Daya Pembeda**

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik Sekali

---

<sup>80</sup>Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 116-123.

## F. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah dalam penelitian. Adapun langkah-langkah dalam mengelola data sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi

Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Menghitung standar deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Dimana:

SD = standar deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$  = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N.

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$  = semua skor dijumlahkan, dibagi N kemudian dikuadratkan.

- b. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *Liliefors*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Dimana:

$\bar{X}$  = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

- b) Menghitung Peluang  $S_{(z_1)}$
- c) Menghitung Selisih  $F_{(z_1)} - S_{(Z)}$ , kemudian harga mutlaknya
- d) Mengambil  $L_0$ , yaitu harga paling besar diantara harga mutlak.

Dengan kriteria  $H_0$  ditolak jika  $L_0 > L_{table}$

- c. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas Varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dilakukan dengan cara membandingkan dua buah varians dari variabel penelitian. Rumus homogenitas dari perbandingan varians adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

Nilai  $F_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang besar dari jumlah sampel terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai

$F_{\text{tabel}}$ . Kriterianya adalah jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti varians homogen.<sup>81</sup>

### G. Uji Hipotesis dengan Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan yaitu Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa dilihat dari hasil post-test siswa pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Hipotesis yang diujikan adalah:

$H_a: \bar{X}_1 > \bar{X}_2$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V Mis Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

$H_0: \bar{X}_1 > \bar{X}_2$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V Mis Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Dengan :  $\bar{X}_1$  : rata-rata hasil belajar kelas eksperimen.

$\bar{X}_2$  : rata-rata hasil belajar kelas control.

---

<sup>81</sup>Indra Jaya, ( 2010), *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Medan: Cita Pustaka, hal. 261

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_A - \overline{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

dimana

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A - 1)s_A^2 + (n_B - 1)s_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

Keterangan:

$\overline{X}_A$  = rerata skor kelompok eksperimen.

$\overline{X}_B$  = rerata skor kelompok control.

$s_A^2$  = varian kelompok eksperimen.

$s_B^2$  = varian kelompok control.

$n_A$  = banyaknya sampel kelompok eksperimen.

$n_B$  = banyaknya sampel kelompok control.

$S_{gab}$  = simpangan baku gabungan.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan penelitian. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian
  - a. Menentukan jadwal dan tempat penelitian.
  - b. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- c. Mempersiapkan instrument penelitian dan memvalidasi instrument tersebut
  - d. Menyusun RPP sesuai dengan Kurikulum yang ada di sekolah tersebut.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Memberikan pre-test kepada siswa sebelum proses pembelajaran dan sebelum diberikan perlakuan.
  - b. Menyampaikan materi pelajaran dengan menerapkan sintak keterampilan menjelaskan pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional terhadap kelas control.
  - c. Memberikan posttest kepada dua kelas eksperimen dan kontrol.
  - d. Memeriksa dan menilai hasil test siswa, kemudian dibandingkan untuk melihat bagaimana pengaruh pembelajaran Bahasa Indonesia dengan sintak Model Kooperatif tipe NHT tersebut terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada pokok bahasan puisi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Temuan Umum Penelitian

###### 1.1 Profil Madrasah

Nama Sekolah	:	MIS ISLAMIYAH Londut
Alamat	:	Jalan : Jl. Besar Londut
		Kel / kecamatan : Londut / Kualuh Hulu
		Kab / kota : Labuhanbatu Utara / Aek Kenopan
No. Telp / HP	:	-
Email	:	Mis.islamiyah.londut@gmail.com
NPSN	:	60727299
NSM	:	111212100001
Jenjang Pendidikan	:	MIS
Status Madrasah	:	Swasta
Status Akreditasi	:	B
RT / RW	:	0/0
Kode Pos	:	21457
Provinsi	:	Sumatera Utara
Negara	:	Indonesia
Posisi Geografis	:	
Lintang (Latitude)	:	2. 5799
Bujur (Longitude)	:	99.539
Tanah & Bangunan	:	Luas Tanah : 1608 M
		Luas Bangunan : 780 M

Tanggal SK : 08 / 03 / 1992  
Pendirian : 1974  
Status Kepemilikan : -  
SK Izin Operasional : 147 Tahun 2013  
Status Akreditasi : B  
Tahun Akreditasi : 2013  
No. Rekening : 0639-01-012482-50-6

## **1.2 Visi, Misi dan Tujuan MIS ISLAMIYAH Londut, kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara**

### **a. Visi**

Terwujudnya siswa-siswi yang berakhlakul karimah, percaya diri sendiri, cakap, berilmu, beriman dan gemar beramal sholeh.

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan manusia yang beriman, bertaqwa, menerima, dan menampung serta mendidik anak usia sekolah bagi siswa-siswi yang kurang mampu.
- 2) Terampil melaksanakan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari

### **c. Tujuan**

- 1) Memiliki siswa-siswi yang berakhlakul karimah, percaya diri sendiri, cakap, berilmu, dan beriman dan gemar beramal sholeh
- 2) Memiliki Guru/Pendidik yang profesional sesuai bidangnya
- 3) Meningkatkan prestasi sekolah pada tingkat kecamatan
- 4) Memiliki siswa yang berprestasi pada tingkat kecamatan/kabupaten

- 5) Meningkatkan manusia yang beriman, bertaqwa, menerima, dan menampungserta mendidik anak usia sekolah bagi siswa-siswi yang kurang mampu.
- 6) Terampil melaksanakan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari

### **1.3 Fasilitas MIS Islamiyah Londut**

Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu adalah:

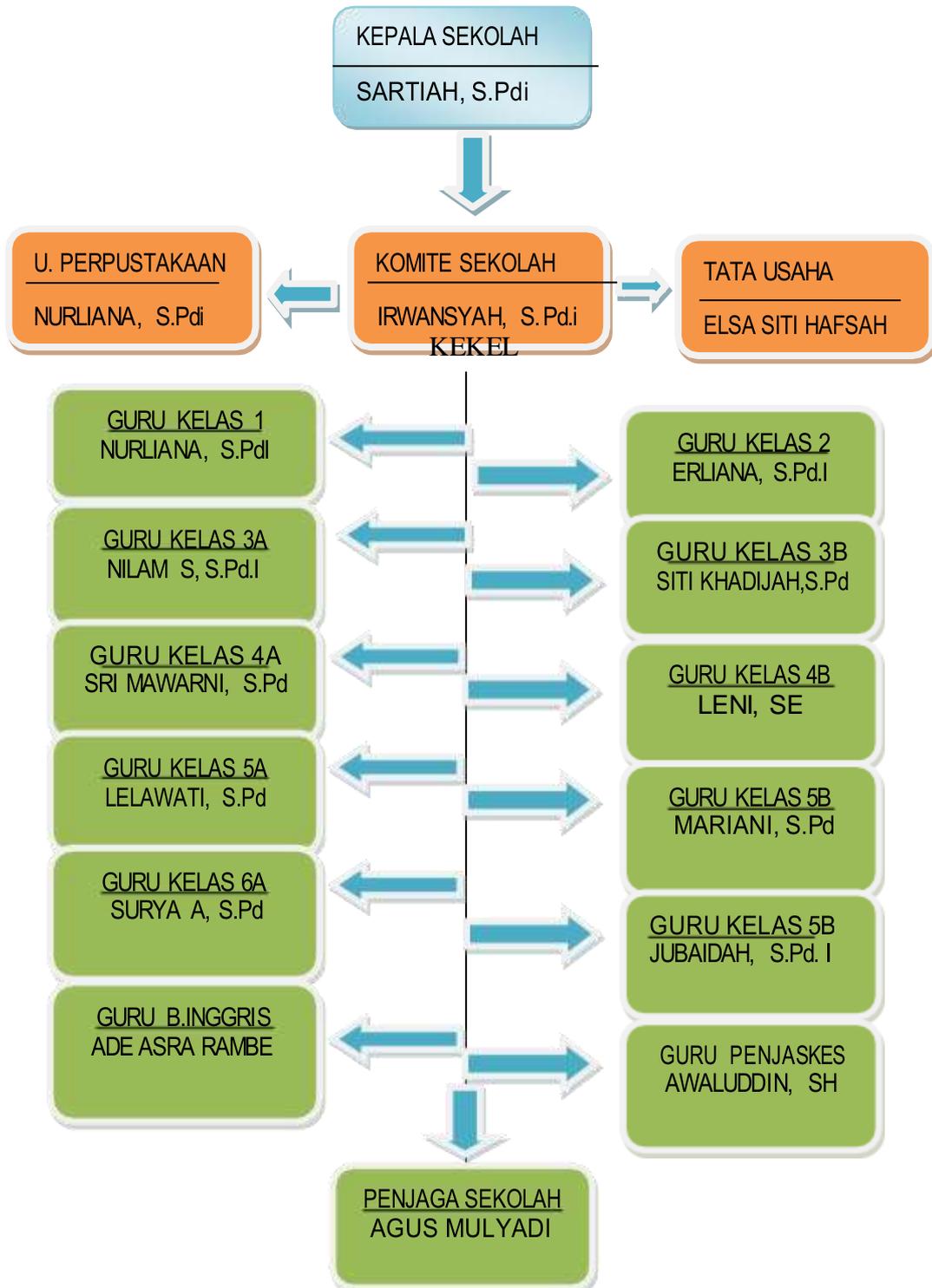
**2. Tabel 4.1 Fasilitas MIS Islamiyah Londut**

<b>No.</b>	<b>Jenis Fasilitas</b>	<b>Jumlah Ruangan</b>
1	Ruang Kelas	10
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Labolatorium IPA	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Toilet Guru	2
9	Ruang Toilet Siswa	2

### **2.1 Struktur Organisasi MIS ISLAMIYAH LONDUT, KUALUH HULU, LABUHANBATU UTARA**

## STRUKTUR ORGANISASI

MIS ISLAMIAH LONDUT, KUALUH HULU, LABUHANBATU UTARA



### 3. Temuan Khusus Penelitian

#### 2.1. Deskripsi Hasil Belajar Pra Perlakuan (Tes Awal)

Pra perlakuan (tes awal) dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Siswa diberi tes awal dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Soal yang digunakan pada tes awal dan tes hasil belajar harus valid dalam mengukur kemampuan siswa. Dari hasil perhitungan validitas tes (*lampiran 5*), dengan rumus Kolerasi Product Moment dan dengan  $t_{tabel}$  dari tabel kritis lilifoers, ternyata dari 25 butir soal yang diujicobakan terdapat 20 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid. Semua soal yang valid digunakan untuk tes awal dan tes hasil belajar pada kelas eksperimen kontrol.

Setelah hasil perhitungan validitas diketahui, maka dilakukan perhitungan reliabilitas. Peneliti melakukan analisis 25 butir tes pilihan berganda. 25 butir tes tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *Kuder Richarson* maka diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliabilitas dapat dilihat di *lampiran 6*. Hasil analisis validitas dan reliabilitas kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran.

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran soal (*lampiran 7*), maka diperoleh 9 soal dalam kategori mudah, 11 soal dalam kategori sedang, dan 5 soal dalam kategori sukar. Berdasarkan hasil perhitungan daya beda soal (*lampiran 8*),

maka diperoleh 7 soal dalam kategori cukup, 9 soal dalam kategori baik dan 9 soal dalam kategori jelek.

## 2.2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Setelah diketahui kemampuan awal siswa selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 butir soal pilihan bergandadengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen**

<b>Statistik</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Post-test</b>
Jumlah Siswa	30	30
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	1365	2445
Rata-rata	45,5	81,5
Standart Deviasi	13,730786	16,668
Varians	188,53448	277,844
Nilai Maksimum	70	100
Nilai Minimum	20	45

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 45,5 dengan standar deviasi 13,730786 dan setelah diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), diperoleh rata-rata nilai post-test sebesar 81,5 dengan standart deviasi 16,688 dapat dilihat di *lampiran 13*.

### 2.3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol peneliti juga memberikan tes awal sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 butir soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil pre-test dan post-test pada kontrol disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol**

<b>Statistik</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Post-test</b>
------------------	-----------------	------------------

Jumlah Siswa	30	30
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	1325	1305
Rata-rata	44,16	43,5
Standart Deviasi	15,090	14,028
Varians	227,729	196,81
Nilai Maksimum	65	65
Nilai Minimum	20	20

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 44,16 dengan standart deviasi 15,090 dan setelah diajarkan dengan pembelajaran konvensional, diperoleh rata-rata nilai post-test sebesar 43,5 dengan standart deviasi 14,028.

### **3. Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa**

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data menggunakan uji Liliefors yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

Hasil perhitungan uji normalitas data secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Ringkasan Tabel Uji Normalitas Data**

<b>Kelas</b>	<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>L<sub>hitung</sub></b>	<b>L<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
Eksperimen	Pre-test	30	0,144	0,161	Normal
	Post-test		0,161		
Kontrol	Pre-test	30	0,096	0,161	Normal
	Post-test		0,111		

Dengan demikian dari Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa data pre-test dan Post-test kedua kelompok siswa yang dijadikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat di *lampiran 18*.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varians yang sama. Untuk mengetahui homogenitas varians dari kedua kelas yang dijadikan sampel digunakan uji homogen dengan mengambil nilai tes pre-test dan post-test dari kedua sampel. Data berasal dari varians populasi yang homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Uji homogenitas dilakukan pada hasil belajar IPA peserta didik dapat dilihat di *lampiran 19*.

**Tabel 4.5 Ringkasan Tabel Uji Homogen Data**

<b>Kelompok</b>	<b>Kelas</b>	<b>Varians</b>	<b>F<sub>hitung</sub></b>	<b>F<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
Pre-test	Eksperimen	188,83	1,207	1,871	Homogen

	Kontrol	227,72			
Post-test	Eksperimen	227,84	0,836	1,871	Homogen
	Kontrol	196,81			

Berdasarkan tabel 4.5 di atas untuk pre-test kedua kelas diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,207 < 1,871$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  sedangkan untuk post-test dari kedua  $0,836 < 1,871$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

### c. Hasil Analisis Data / Pengujian Hipotesis

Data yang akan dianalisis adalah data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data analisis sebelumnya data dinyatakan normal dan homogen sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Sebelum pada tahap pengujian hipotesis maka dilakukan perhitungan nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (SD) uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji  $t$  (*Polled Varian*). Uji  $t$  digunakan apakah penerapan pembelajaran yang dilakukan mempunyai pengaruh atau tidak terhadap objek yang diteliti yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu:

$H_a$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V MIS Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia

kelas V MIS Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Rumus uji  $t$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

1) Analisis Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen

Analisis data dilakukan pada hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yang dapat diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu kelas V-A nilai hasil tes belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat pada *lampiran 15*. Dari hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas eksperimen dapat diketahui perolehan nilai rata-rata sebesar 81,5 varians sebesar 277,844 dan standart deviasi sebesar 16,668.

2) Analisis Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Kontrol

Analisis data selanjutnya dilakukan pada hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yang dijadikan kelas kontrol dengan model konvensional yaitu kelas V-B. Nilai tes hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat pada *lampiran 15*. Dari hasil belajar siswa kelas kontrol dapat diketahui perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 43,5 varians sebesar 196,81 dan standart deviasi 14,02.

Nilai rata-rata dan simpangan baku (SD) dari hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Rata-rata dan Simpangan Baku Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas V-A (Eksperimen)	Kelas V-B (Kontrol)
$n_1 = 30$	$n_2 = 30$
$\bar{X}_1 = 81,5$	$\bar{X}_2 = 43,5$
$S_1^2 = 16,66$	$S_2^2 = 14,02$

Setelah diperoleh nilai rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing kelas maka selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus statistik uji  $t$ . pada penelitian ini menggunakan rumus uji  $t$  sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Maka:

$$t = \frac{81,5 - 43,5}{\sqrt{\frac{(30 - 1) 227,84 + (30 - 1)196,81}{37 + 37 - 2} \times \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{38}{\sqrt{\frac{6607,36 + 5707,49}{58} \times \left(\frac{2}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{38}{\sqrt{\frac{12314,85}{58} \times 0,066}}$$

$$t = \frac{38}{\sqrt{\frac{812,7801}{58}}}$$

$$t = \frac{38}{\sqrt{14,01}}$$

$$t = 2,71$$

Dari perhitungan tersebut diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,71 > 2,001$ . sekaligus menyatakan terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V MIS Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hasil uji  $t$  dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

**Tabel 4.7 Hasil Uji *t* Terdapat Hasil Belajar Bahasa Indonesia peserta didik**

<b>Kelompok</b>	<b>N</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Dk</b>	<b>T<sub>hitung</sub></b>	<b>T<sub>tabel</sub></b>	<b>Kesimpulan</b>
Kelas dengan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	30	81,5	29			Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V MIS Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara
Kelas tanpa strategi pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	30	43,5	29	2,71	2,001	

#### **4. Pembahasan Hasil Analisi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa di

kelas V MIS Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun pelajaran 2017/2018 pada materi puisi.

Penelitian yang dilakukan di MIS Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan pre-tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 81,5 dan untuk kelas kontrol 43,5.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 58$ , berdasarkan tabel distribusi t di dapat bahwa  $t_{tabel} = 2,001$ . Selanjutnya dengan membandingkan harga hitung dan harga tabel diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,71 > 2,001$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima atau tolak  $H_0$  yang berarti rata-rata hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada taraf signifikan 0,05. Sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), kegiatan pembelajaran masih terfokus kepada guru. Tetapi setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk kelas eksperimen proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan dibanding kelas kontrol dengan

strategi konvensional. Hal ini terbukti dengan beberapa faktor, diantaranya peserta didik lebih semangat dengan adanya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) membantu peserta didik untuk lebih rajin mencatat dan juga melatih bakat peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V MIS Islamiyah.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini di dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Puisi di kelas V MIS Islamiyah Londut di kelas kontrol yang menerapkan model konvensional memperoleh nilai rata-rata *Post-test* sebesar 43,5. Dari hasil *Post-test* dapat dilihat, jika menggunakan model konvensional pada materi puisi nilai siswa rendah.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia materi Puisi di kelas V MIS Islamiyah Londut yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memperoleh nilai rata-rata *Post-test* sebesar 81,5. Dari hasil *Post-test* dapat dilihat, jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi puisi nilai siswa tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dengan menunjukkan nilai rata-rata kelas kontrol lebih kecil dari kelas eksperimen dengan nilai 43,5 < 81,5, kemudian dilihat dari hasil *uji t* yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung}(2,71) > t_{tabel}(2,001)$  pada taraf signifikan 5%. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

khususnya materi puisi daripada pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu pembelajaran konvensional.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Guru

Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, agar menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

### 2. Bagi siswa

Bagi siswa sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), karena membentuk anak yang aktif dan kreatif,

### 3. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A.Bakar,Rosdiana, 2012, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai, 2010, *Cermat Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Akademika Presindo.
- Arikunto, Surasimi, 2008, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Asep Jihad, Abdul Haris, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Asrul, Syafaruddin, 2013, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Citapustaka Media.
- Aunurrahman, 2010, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Alfabeta.
- Cahyani, Isah, 2013, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Darismen, 2008, *Berbahasa Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto, 2010, *Belajar Mengajar*, Bandung: CV Yrama Widya.
- Departemen Agama RI, 2011, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid X, Jakarta: Lentera Abadi.
- Departemen Agama RI, 2011, *Al-Hanan Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Raja Publishing.

- Dimayati, 2010, *Mari Belajar Bahasa Indonesia untu Kelas 5 SD*, Jakarta : Yudistira.
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Hamdayama, Jumanta, 2014, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Herdian, 2009, *Model Pembelajaran NHT*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hermiati, 2012, *Model Pembelajaran*. Yogyakarta; Aswaja Pressindo.
- <https://e-journal.undiksa.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/11020/> diakses tanggal 2 januari 2018 pukul 23:00.
- [http://repository.upi.edu/skripsiview.PGSD.php\\_no\\_skripsi=2541](http://repository.upi.edu/skripsiview.PGSD.php_no_skripsi=2541) (tanggal akses, tgl 2 januari 2018 pukul 23:00.
- <http://eprints.uny.ac.id/5495/> di akses tgl 2 januari 2018 pukul 23:00.
- <http://download.portalgaruda.org/article.php/article=346434&val=1342&titledi> akses tgl 2 januari 2018 pukul 23:00.
- <http://eprints.uny.ac.id/5495/> di akses tgl 2 januari 2018 pukul 23:00.
- Hosnan, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dan Pembelajaran Abad 21*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul, 2014, *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul, 2014, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- I Imran & Retnomurti B,A, 2009, *The Equivalence and Shifts in The English Translation of Indonesia Noun Phrass*, Jakarta : Univ. Gunadarm, hal.576.

- Isjoni, 2009, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni, 2011, *Cooperative Learning*, Bandung : Alfabeta.
- Isjoni, 2013, *Cooperative Learning*, Bandung : Alfabeta.
- Istiqomah, M. Sulton, 2015, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, Jakarta: Dunia Cerdas.
- Jaya, Indra, 2010, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Medan: Cita Pustaka.
- Jihat, Asep dan Suyanto, 2013, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, Jakarta : Esensi Erlangga Group
- Komasari, K, 2013, *Pembelajaran Kontekstual*, Bandung : Refika Aditama.
- Kunefi, Amin, 2016, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani, 2015, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Bandung : Kata Pena.
- Mahsun, 2011, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, Jakarta: Rajawali.
- Masitoh, 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia.
- Muhammad Nashhiruddin Al Albani, 2012, *Mukhtashar Shahih Al Imam Al Buhkari jilid 1*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Musfiqon, 2012, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- N, Asma, 2008, *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

- Nur'aini, Umri dan Indriyani, 2008, *Bahasa Indonesia untuk SD/MIN Kelas V*, Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurmawati , 2015, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media.
- Prasetyo, Bambang, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Pusat Bahasa Depdiknas, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Ruhiat,A, 2014, *Profesional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*, Bandung : CV.Wahana Iptek.
- Sabri, Ahmad, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Salminawati, 2012, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Shihab, M. Quraish, 2009, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shoimin, A, 2016, *65 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Slameto, 2008, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2014, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana, 2011, *Penilaian Hasil Belajar mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumantri, 2015, *Strategi Pembelajaran : teori dan praktik*, Jakarta :Rajawali Pers.

- Suprijono, Agus, 2014, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Syafaruddin, dkk, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama.
- Trianto, 2009, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta : PT. Prestasi Pustaka.
- Trianto, 2010, *Desain Pengembangan Pembelajaran Temati*, Jakarta:Kencana Prenada,Media Group.
- Trianto, 2011, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta:Kencana.
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi.
- Wahyudi,Imam, 2012, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Wahyuni , Rina, 2009, *Mari Belajar Bahasa Indonesia*, Yogyakarta : Cipta Perintis.
- Warsono, 2012, *Pembelajaran Aktif*, Bandung : PT. Rodaskarta.
- Yahya,N. & K. Huie, 2004, *Reaching English language Learners Through Cooperative Learning*, Jakarta :Alfabeta.
- Yunus Ali Al Muhdhor, (1994), *Ringkasan Shahih Bukhari*, Semarang: CV. Asy Syifa'.

Zuhri, Mohammad, 2003, *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi IV*, Semarang: CV.Asy-Syifa.

## Lampiran 1

## SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : .....  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Program : V / SD-MI  
 Semester : 2 (dua)  
 Standar Kompetensi : 8. Menulis menggunakan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

Indikator Pencapaian Kompetensi : 8.1 Menulis isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan pengisian ajian

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Urutan Materi	Pengalaman Belajar	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Cara Instrumen		
8.1 Menulis isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan pengisian ajian	Ringkasan	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Memahami langkah-langkah dalam kegiatan ringkasan</li> <li><input type="checkbox"/> Membaca sekiranya bacaan yang akan diringkas</li> <li><input type="checkbox"/> Meringkas bacaan atau buku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Menulis pokok-pokok isi buku</li> <li><input type="checkbox"/> Menulis ringkasan buku dalam beberapa kalimat</li> </ul>	Tugas Individu dan kelompok	Uraian Objektif	Buatlah ringkasan bacaan atau buku!		Buku Bahasa Indonesia 5b Kumpulan Buku cerita Rakyat Alat : -
8.2 Menulis laporan pengamatan kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan pengisian-ajian	Laporan pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Menyusun laporan peristiwa</li> <li><input type="checkbox"/> Menyampaikan laporan secara lisan</li> <li><input type="checkbox"/> Memperbaiki tulisan laporan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Siswa dapat menyusun laporan peristiwa</li> <li><input type="checkbox"/> Siswa dapat menyampaikan laporan secara lisan</li> <li><input type="checkbox"/> Siswa dapat memperbaiki laporan</li> </ul>	Tugas Individu dan kelompok	Uraian Objektif	Susunlah sebuah laporan pertualangan!		Buku Bahasa Indonesia 5b Alat : -

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Urutan Materi	Pengalaman Belajar	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	Puisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca contoh puisi</li> <li>2. Menulis puisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman</li> <li>2. Menulis puisi berdasarkan ingkapan perasaan dari pengalaman anak</li> <li>3. Menulis puisi berdasarkan gagasan pokok dengan menggunakan pilihan yang tepat</li> </ul>	Tugas Individu	Laporan dan unjuk kerja	Buatlah puisi bebas dengan menggunakan kata yang tepat.	Elisa Bahasa Indonesia 28 Alat: -	
<p>♦ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin ( <i>Discipline</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ), Tekun ( <i>diligence</i> ), Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ) Dan Ketelitian ( <i>carefulness</i> )</p>								

Menggetahui,  
Kepala Sekolah .....

....., 20 .....

Guru Mapel Bahasa Indonesia

( ..... )  
NIP/NIK : .....

( ..... )  
NIP/NIK : .....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

**Sekolah** : MIS Islamiyah Londut  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : V (lima)/ 2 (dua)  
**Alokasi Waktu** : 2 X 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

**B. Kompetensi Dasar**

8.3. Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

**C. Indikator**

8.3.1. Menjelaskan pengertian puisi.

8.3.2. menyebutkan langkah-langkah menulis puisi bebas.

8.3.3. Menulis puisi sesuai dengan langkah-langkah dan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaannya.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pengertian puisi.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan langkah-langkah menulis puisi bebas dengan urut dan benar.
3. Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menulis puisi bebas sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi.

**E. Materi**

Puisi

**F. Model dan Metode Pembelajaran**

Model : *Numbered Head Together* (NHT)

Metode : Ceramah , kerja kelompok dan tanya jawab.

**G. Kegiatan Pembelajaran**

Sumber : Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD/MI

Alat : Kertas karton berwarna, spidol, karet dan heker.

Media : Gambar

**H. Kegiatan Pembelajaran**

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Awal               <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru mengucapkan salam dan meminta siswa untuk memimpin do'a.</li> <li>➢ Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>➢ Guru memberi apersepsi dan memotivasi siswa sebelum belajar.</li> <li>➢ Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi yang diharapkan</li> </ul> </li> </ul>	10 menit
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Inti               <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Eksplorasi                   <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru meminta siswa untuk mengamati materi yang telah di beri oleh guru.</li> <li>➢ Guru menanyakan tentang bagaimana langkah-langkah menulis puisi dengan benar.</li> <li>➢ Guru menyampaikan materi pelajaran pada siswa.</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Elaborasi</b>            Dalam Kegiatan elaborasi:           <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru menyampaikan materi pelajaran pada siswa.</li> <li>➢ Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok (setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor).</li> <li>➢ Setelah siswa duduk di kelompoknya masing-masing, guru membagi LK (lembar kerja kelompok) kepada masing-masing kelompok.</li> <li>➢ Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil dan melaporkan hasil kerja mereka.</li> <li>➢ Guru menyuruh siswa menjawab hasil diskusi kelompok.</li> <li>➢ Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok yang maju.</li> </ul> </li>   <li>❖ <b>Konfirmasi</b>            Dalam kegiatan konfirmasi, guru:           <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru mengapresiasi jawaban dari siswa.</li> <li>➢ Setelah guru mendengarkan hasil dari diskusi masing-masing kelompok kemudian guru meluruskan jawaban jika ada kesalahan.</li> <li>➢ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</li> </ul> </li> </ul>	
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegiatan Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>➢ Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.</li> </ul> </li> </ul>	10 menit

**I. Penilaian Pembelajaran**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
1. Membuat puisi berdasarkan gambar	Tugas Individu dan Kelompok	Tes Tulisan	Terlampir

Aek Kanopan, 11 April 2018.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
  
Sartiah S.Pd.I

Guru Kelas V  
  
Lelawati S.Pd

Peneliti  
  
Khairina Wahyuni  
36143007

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

**Sekolah** : MIS Islamiyah Londut  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : V (lima)/ 2 (dua)  
**Alokasi Waktu** : 2 X 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

**B. Kompetensi Dasar**

8.3. Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

**C. Indikator**

8.3.1. Menjelaskan pengertian puisi.

8.3.2. menyebutkan langkah-langkah menulis puisi bebas.

8.3.3. Menulis puisi sesuai dengan langkah-langkah dan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaannya.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pengertian puisi.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan langkah-langkah menulis puisi bebas dengan urutan yang benar.

3. Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menulis puisi bebas sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi.

#### **E. Materi**

Puisi

#### **F. Model dan Metode Pembelajaran**

Metode : Ceramah , kerja kelompok dan tanya jawab.

#### **G. Kegiatan Pembelajaran**

Sumber : Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD/MI

Alat : Kertas karton berwarna, spidol, karet dan heker.

Media : Gambar

#### **H. Kegiatan Pembelajaran**

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Awal               <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengucapkan salam dan meminta siswa untuk memimpin do'a.</li> <li>➤ Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>➤ Guru memberi apersepsi dan memotivasi siswa sebelum belajar.</li> <li>➤ Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi yang diharapkan</li> </ul> </li> </ul>	10 menit
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Inti               <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Eksplorasi                   <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru meminta siswa untuk mengamati materi yang telah di beri oleh guru.</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	50 menit

- Guru menanyakan tentang bagaimana langkah-langkah menulis puisi dengan benar.
- Guru menyampaikan materi pelajaran pada siswa.
- ❖ Elaborasi

Dalam Kegiatan elaborasi:

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menyampaikan materi pelajaran pada siswa.</li> <li>➤ Guru menyuruh siswa membacakan puisi.</li> <li>❖ Konfirmasi</li> <li style="padding-left: 20px;">Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</li> <li>➤ Mengapresiasi bacaan puisi dari siswa</li> <li>➤ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</li> </ul>	
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kegiatan Penutup</li> <li>➤ Guru menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>➤ Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.</li> </ul>	10 menit

Aek Kanopan, 2 Maret 2018.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
  
Sartiah S.Pd.I

Peneliti

  
Kharrina Wahyuni  
36143007

**SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN  
BENTUK SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Indah Kusumawati, M.Hum

Jabatan : Lektor

Telah meneliti dan memeriksa validasi isi dan bentuk instrumen soal pada penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Di Kelas V (MIS) Islamiyah Londut Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2017/2018" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Khairina Wahyuni

NIM : 36143007

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/ Valid dengan Catatan/ Tidak Valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Maret 2018



**Tri Indah Kusumawati, M.Hum**

**NIP : 197009252007012021**

**SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN  
BENTUK SOAL.**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Indah Kusumawati, M.Hum

Jabatan : Lektor

Telah meneliti dan memeriksa validasi isi dan bentuk instrumen soal pada penelitian "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Di Kelas V (MIS) Islamiyah Londut Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2017/2018**" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Khairina Wahyuni

NIM : 36143007

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut (√):

- Sudah memenuhi syarat  
 Memenuhi syarat dengan catatan  
 Belum memenuhi syarat

Catatan (bila perlu):

.....  
 .....  
 .....  
 .....

Medan, 16 Maret 2018



**Tri Indah Kusumawati, M.Hum**  
 NIP : 197009252007012021

## KARTU TELAHAH BUTIR TES PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Sasaran Program : Siswa MIS Islamiyah Londut Kelas V  
 Peneliti : Khairina Wahyuni  
 NIM : 36143007  
 Ahli Materi dan Bentuk Soal : Tri Indah Kusumawati, M.Hum  
 Jabatan : Lektor

Bidang Penelaahan	Kriteria Penelaahan	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Soal sesuai indikator 2. Pengecoh sudah berfungsi 3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.				
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas 2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif 3. Pilihan jawaban homogen dan logis 4. Panjang pendek pilihan relative sama 5. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban di atas salah"				
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Soal menggunakan bahasa komunikatif 3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama				

Keterangan:

T = Tepat  
 CT = Cukup Tepat

KT = Kurang Tepat  
 TP = Tidak Tepat

Medan, 16 Maret 2018



**Tri Indah Kusumawati, M.Hum**  
 NIP : 197009252007012021

**PENILAIAN AHLI**  
(*Expert Judgement*)

Judul Skripsi : "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Di Kelas V (MIS) Islamiyah Londut Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2017/2018".

Oleh : Khairina Wahyuni

No	Aspek	Nilai			
		T	CT	KT	TP
1	Petunjuk pengisian instrument				
2	Penggunaan bahasa sesuai ejaan yang disempurnakan (EYD)				
3	Kesesuaian soal dan usia anak				
4	Kesesuaian definisi operasional dengan grand teori				

Keterangan:

T = Tepat  
CT = Cukup Tepat

KT = Kurang Tepat  
TP = Tidak Tepat

Catatan/ Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/ tidak dapat digunakan

Medan, 16 Maret 2018



**Tri Indah Kusumawati, M.Hum**  
NIP : 197009252007012021

**Lampiran 4**

1. Karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna, di sebut dengan ....
  - a. Puisi
  - b. Pantun
  - c. Pidato
  - d. Teks
2. Di bawah ini yang termasuk unsur-unsur puisi adalah ..
  - a. Tema, rasa, nada dan amanat
  - b. Bersajak a-b-a-b
  - c. Barisan pertama dan kedua disebut sampiran
  - d. Barisan tiga dan keempat disebut isi
3. Jenis puisi berdasarkan zamannya adalah...
  - a. Syair
  - b. Mantra
  - c. Puisi lama dan puisi baru
  - d. Gurindam
4. Rani membawakan puisi dengan lafal dan intonasi yang bagus. Arti dari lafal adalah ...
  - a. Ekspresi wajah
  - b. Gerakan tangan
  - c. Pengucapan kata
  - d. Nada irama

5. Denting jam tengah malam

(.....)

Tuk bersujud

Kuagungkan Asma-Mu

Mohon Ampunan-Mu

Larik bermajas untuk melengkapi puisi tersebut adalah...

- a. Bangunkan diriku
  - b. Terdengar nyaring
  - c. Kusebut Namamu
  - d. Tepat pukul tiga
6. Bagaimana mimik wajah yang menunjukkan perasaan hati saat membacakan puisi ...
- a. Senang dan bahagia
  - b. Sedih
  - c. Marah
  - d. Semua benar
7. Persamaan sajak pada puisi disebut ...
- a. Bait
  - b. Rima
  - c. Larik
  - d. Intonasi
8. Meresapi puisi dengan penuh perasaan disebut...
- a. Penghayatan

- b. Ekspresi
- c. Berintonasi
- d. Olah vokal

Engkau binatang malam  
 bersinar terang bak bintang  
 berkelap-kelip di antara rerumputan  
 ingin ku menangkapmu  
 namun kau kan tersiksa bersamaku  
 hidupmu memang di alam bebas  
 bermain-main di hamparan luas

9. Judul yang tepat untuk puisi di atas adalah....
- a. Bulan
  - b. Matahari
  - c. Bintang
  - d. Kunang-kunang
10. Dalam membaca puisi yang harus diperhatikan adalah...
- a. Vokal
  - b. Penghayatan
  - c. Ekspresi
  - d. A,b dan c benar

Engkau binatang malam  
 bersinar terang bak bintang  
 berkelap-kelip di antara rerumputan

ingin ku menangkapmu  
namun kau kan tersiksa bersamaku  
hidupmu memang di alam bebas  
bermain-main di hamparan luas

11. Puisi diatas terdiri dari..

- a. 4 bait
- b. 5 bait
- c. 6 bait
- d. 7 bait

Bacalah puisi berikut dengan seksama kemudian kerjakan soal nomor11,12,13,14!

Bertemu dengannya yang tersenyum di sana  
ia berpesan padaku  
untuk memperjuangkan mimpi  
jangan cepat menyerah  
ataupun merasa jengah  
lalu ia pergi  
terimakasih, pak kancil

12. Puisi di atas bercerita tentang....

- a. Pak kancil
- b. Jangan menyerah
- c. Mimpi
- d. Senyum

13. Dimanakah mereka bertemu...?
- a. Di dalam mimpi
  - b. Di sebuah rumah
  - c. Di halaman
  - d. Di lapangan
14. Siapakah yang memberikan pesan...?
- a. Aku
  - b. Dia
  - c. Ayah
  - d. Pak kancil
15. Puisi dibangun oleh dua unsur, yaitu...
- a. Intrinsik dan ekstrinsik
  - b. Fisik dan unsurbatin
  - c. Kata dan kalimat
  - d. Baris dan bait
16. Puisi sebelumnya mengajarkan untuk...
- a. Banyak bermimpi
  - b. Memperjuangkan mimpi
  - c. Berhenti bermimpi
  - d. Bangun dari mimpi
17. Tanda jeda yang tepat untuk kutipan puisi dibawah ini adalah ....

Ilmu semua orang memerlukanmu

- a. Ilmu semua/ orang / memerlukanmu //

- b. Ilmu/ semua// orang// memerlukanmu//
  - c. Ilmu semua/ orang// memerlukanmu
  - d. Ilmu/ semua orang/ memerlukanmu//
18. Apabila sebuah puisi bertemakan tentang keberhasilan seseorang, maka ekspresi yang tepat ketika membacakan puisi itu adalah ...
- a. Sedih dan gembira
  - b. Sedih dan menangis
  - c. Gembira dan menangis
  - d. Gembira dan terharu

Suaraku yang parau  
 Kuteriakkan hingga bergema  
 Untuk tawarkan dagangan  
 Agar pembeli berdatangan  
 Terik matahari membakar tubuh  
 Hingga peluh bercucuran  
 Penat bahu berbeban berat  
 Tak kuhiraukan sedikit jua

19. Ekspresi yang tepat ketika membacakan puisi di atas adalah ...
- a. Gembira
  - b. Sedih
  - c. Biasa saja
  - d. Tertawa
20. Mentari mulai terbit
- Ucapkan salam selamat pagi
- Senandung burung
- Bernyanyi riang

Terbang ....

Pilihlah kata yang tepat untuk melengkapi puisi rumpang tersebut adalah ....

- a. Di rumput hijau
- b. Pinggir sawah
- c. Jalan setapak
- d. Di angkasa raya

Baca puisi berikut dengan seksama, selanjutnya kerjakan soal no 18-19.

Wahai sahabat

Untuk selamanya

Kita percaya

Tebarkan arah jangan pernah lelah

Untukmu sahabat

21. Tema puisi tersebut adalah ...
  - a. Persahabatan
  - b. Kegelisahan
  - c. Kelelahan
  - d. Kepercayaan
22. Suasana yang tergambar pada puisi tersebut adalah ...
  - a. Semangat
  - b. Tegang
  - c. Sedih
  - d. Gembira
23. Dalam membacakan puisi perlu diperhatikan hal-hal berikut ini, kecuali...
  - a. Intonasi
  - b. Mimik
  - c. Ekspresi
  - d. Gerakan tari

24. Gambar tanda ataupun kata yang menyatakan maksud tertentu dalam puisi disebut juga ...
- a. Konotasi
  - b. Simbol
  - c. Diksi
  - d. Irama
25. Yang tidak termasuk struktur fisik puisi adalah ...
- a. Tipologi
  - b. Diksi
  - c. Gaya bahasa
  - d. Bahasa yang luas



**LAMPIRAN 5****TES UJI VALIDITAS**

Untuk mencari validitas tes maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan korelasi product moment. Dari tabel uji validitas tes hasil belajar siswa kelas IV untuk soal nomor 1 diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \text{Diketahui} \quad : \sum X = 16 \qquad \qquad \sum Y = 336 \qquad \qquad \sum XY = 284 \\ \qquad \qquad \qquad \sum X^2 = 256 \qquad \qquad \sum Y^2 = 6066 \qquad \qquad N = 20 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \times 284 - (16)(336)}{\sqrt{\{20 \times 256 - 256\} \{20 \times 6066 - 112896\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5680 - 5376}{\sqrt{64 \times 8424}}$$

$$r_{xy} = \frac{304}{\sqrt{539136}}$$

$$r_{xy} = \frac{304}{734,2}$$

$$r_{xy} = 0,414$$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai  $r_{hitung}$  0,414 sedangkan nilai  $r_{tabel}$  dengan sampel 20 orang dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$  adalah 0,388. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,414 > 0,388$ ) maka soal nomor 1 dinyatakan valid. Dengan cara yang sama dari 25 soal yang diujikan pada siswa, diperoleh sebanyak 20 soal valid.

<b>No Soal</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>R<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,388	0,414	Valid
2	0,388	0,686	Valid
3	0,388	0,639	Valid
4	0,388	0,630	Valid
5	0,388	0,059	Tidak Valid
6	0,388	0,565	Valid
7	0,388	0,577	Valid
8	0,388	0,421	Valid
9	0,388	0,754	Valid
10	0,388	0,855	Valid
11	0,388	0,359	Valid
12	0,388	0,820	Valid
13	0,388	0,493	Valid
14	0,388	0,493	Valid
15	0,388	0,059	Tidak Valid
16	0,388	0,836	Valid
17	0,388	0,849	Valid
18	0,388	0,495	Valid
19	0,388	0,528	Valid
20	0,388	0,059	Tidak Valid
21	0,388	0,739	Valid

22	0,388	0,493	Valid
23	0,388	0,739	Valid
24	0,388	0,209	Tidak Valid
25	0,388	0,159	Tidak Valid



## LAMPIRAN 6

### RELIABILITAS TES

Untuk mencari reliabilitas tes maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson 20* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Adapun kriteria reliabilitas suatu tes adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas Suatu Tes**

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Contoh perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1=16
- Subjek yang menjawab salah pada nomor 1=4
- Jumlah seluruh subjek = 20

Maka diperoleh:

$$P = \frac{16}{20} = 0,8 \quad \text{dan} \quad \frac{4}{20} = 0,2$$

$$\text{Maka } pq = 0,8 \times 0,2 = 0,16$$

Dengan cara yang sama dapat dihitung nilai  $pq$  untuk semua butir soal sehingga diperoleh = 0,2736

Selanjutnya  $S^2$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\sum Y = 336 \quad Y^2 = 6066 \quad N = 20$$

Maka diperoleh hasil:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum 6066 - \frac{(336)^2}{20}}{20} \\ &= \frac{6066 - 5644,8}{20} \\ &= \frac{421,2}{20} \\ &= 20,61 \end{aligned}$$

Jadi

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \\ r_{11} &= \left( \frac{20}{20-1} \right) \left( \frac{20,61 - 4,6256}{20,61} \right) \\ r_{11} &= (1,0526)(0,7755) \\ &= 0,8162 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan reabilitas soal didapat bahwa instrument soal adalah reliabel atau memiliki tingkat kepercayaan sangat tinggi dengan  $r_{11} = 0,8162$ .

TABEL TINGKAT KESUKARAN SOAL

No	Nama Responden	Aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Adi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Ta	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Rhea	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Kat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Roz	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Nop	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Mel	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Fern	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Nery	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Dad	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Almad	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Andryen	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Almad	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Riky	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	27s	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	San	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Salmy	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Fer	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Yul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Angah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
			14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
PENGANTARAN SOAL			0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
KESUKARAN			TM	TM	TM	S	TM																				

Keterangan:  
 TS = Terlalu Sukar  
 S = Sedang  
 TM = Terlalu Mudah

**Lampiran 7****Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal**

Tingkat Kesukaran Soal dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana:

P = Tingkat kesukaran tes

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria tingkat kesukaran soal adalah:

Besar P	Interpretasi
$0,0 \leq P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq P < 1,00$	Mudah

Contoh untuk soal No 1

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{16}{20}$$

$$P = 0,8$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa tingkat kesukaran soal untuk soal nomor 1 adalah 0,8 yang tergolong kategori **Mudah**. Dengan menggunakan rumus yang sama, maka dapat dicari tingkat kesukaran tiap soal pada tabel di bawah ini:

**Tabel Tingkat Kesukaran Soal**

No Soal	B	JS	P	Kategori
1	16	20	0,76	Mudah

2	16	20	0,64	Sedang
3	18	20	0,72	Mudah
4	13	20	0,52	Sedang
5	1	20	0,04	Sukar
6	14	20	0,56	Sedang
7	16	20	0,64	Sedang
8	18	20	0,72	Mudah
9	15	20	0,6	Sedang
10	15	20	0,6	Sedang
11	16	20	0,64	Sedang
12	18	20	0,72	Mudah
13	18	20	0,72	Mudah
14	18	20	0,72	Mudah
15	1	20	0,04	Sukar
16	17	20	0,68	Sedang
17	16	20	0,64	Sedang
18	16	20	0,64	Sedang
19	15	20	0,6	Sedang
20	1	20	0,04	Sukar
21	19	20	0,76	Mudah
22	18	20	0,72	Mudah

<b>23</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>0,76</b>	<b>Mudah</b>
24	1	20	0,04	Sukar
25	1	20	0,04	Sukar

***Keterangan : Nomor butir soal yang dicetak tebal adalah soal yang digunakan untuk pretest dan posttest (valid)***



## Lampiran 8

### Perhitungan Daya Pembeda Soal

Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Dimana:

D = Daya pembeda soal

B<sub>A</sub> = Banyaknya subjek kelompok atas yang menjawab dengan benar

B<sub>B</sub> = Banyaknya subjek kelompok bawah yang menjawab dengan benar

J<sub>A</sub> = Banyaknya subjek kelompok atas

J<sub>B</sub> = Banyaknya subjek kelompok bawah

P<sub>A</sub> = Proporsi subjek kelompok atas yang menjawab benar

P<sub>B</sub> = Proporsi subjek kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria daya pembeda soal.

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik Sekali

Contoh untuk soal No 1

B<sub>A</sub>= 9      B<sub>B</sub>=7

J<sub>A</sub>= 10      J<sub>B</sub>= 10

Maka,

$$D = \frac{9}{10} - \frac{7}{10}$$

$$= 0,9 - 0,7$$

$$= 0,2$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa daya beda soal untuk soal nomor 1 adalah 0,2 yang tergolong kategori **Cukup**. Dengan menggunakan cara yang sama, maka diketahui daya pembeda tiap soal seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel Perhitungan Daya Pembeda Soal**

No soal	Daya Beda	Keterangan	No soal	Daya Beda	Keterangan
1	0,2	Cukup	16	0,3	Baik
2	0,2	Cukup	17	0,4	Baik
3	0,2	Cukup	18	0	Jelek
4	0,5	Baik	19	0,5	Baik
5	-0,1	Jelek	20	-0,1	Jelek
6	0,6	Baik	21	0,1	Jelek
7	0,4	Baik	22	0,2	Cukup
8	0,2	Cukup	23	0,1	Jelek
9	0,5	Baik	24	0,1	Jelek
10	0,5	Baik	25	0,1	Jelek
11	0,4	Baik			

<b>12</b>	<b>0,2</b>	<b>Cukup</b>
<b>13</b>	<b>0,2</b>	<b>Cukup</b>
<b>14</b>	<b>0</b>	<b>Jelek</b>
<b>15</b>	<b>0,1</b>	<b>Jelek</b>

**Lampiran 9****Soal Uji Pre Test**

Bacalah puisi berikut dengan seksama kemudian kerjakan soal nomor 1,2,3,4 !

Bertemu dengannya yang tersenyum di sana  
ia berpesan padaku  
untuk memperjuangkan mimpi  
jangan cepat menyerah  
ataupun merasa jengah  
lalu ia pergi  
terimakasih, pak kancil

1. Puisi di atas bercerita tentang....
  - a. Pak kancil
  - b. Jangan menyerah
  - c. Mimpi
  - d. Senyum
  
2. Dimanakah mereka bertemu...?
  - a. Di dalam mimpi
  - b. Di sebuah rumah
  - c. Di halaman
  - d. Di lapangan
  
3. Siapakah yang memberikan pesan...?
  - a. Aku
  - b. Dia
  - c. Ayah
  - d. Pak kancil
  
4. Puisi tersebut mengajarkan untuk...
  - a. Banyak bermimpi
  - b. Memperjuangkan mimpi
  - c. Berhenti bermimpi
  - d. Bangun dari mimpi

5. Tanda jeda yang tepat untuk kutipan puisi dibawah ini adalah ....

Ilmu semua orang memerlukanmu

- a. Ilmu semua/ orang / memerlukanmu //
- b. Ilmu/ semua// orang// memerlukanmu//
- c. Ilmu semua/ orang// memerlukanmu
- d. Ilmu/ semua orang/ memerlukanmu//

6. Persamaan sajak pada puisi disebut ...

- a. Bait
- b. Rima
- c. Larik
- d. Intonasi

7. Meresapi puisi dengan penuh perasaan disebut...

- a. Penghayatan
- b. Ekspresi
- c. Berintonasi
- d. Olah vokal

Engkau binatang malam

bersinar terang bak bintang

berkelap-kelip di antara rerumputan

ingin ku menangkapmu

namun kau kan tersiksa bersamaku

hidupmu memang di alam bebas

bermain-main di hamparan luas

8. Judul yang tepat untuk puisi di atas adalah....

- a. Bulan
- b. Matahari
- c. Bintang
- d. Kunang-kunang

9. Dalam membaca puisi yang harus diperhatikan adalah...

- a. Vokal
- b. Penghayatan
- c. Ekspresi
- d. Semua benar

Engkau binatang malam

bersinar terang bak bintang

berkelap-kelip di antara rerumputan

ingin ku menangkapmu

namun kau kan tersiksa bersamaku

hidupmu memang di alam bebas

bermain-main di hamparan luas

10. Puisi diatas terdiri dari...

- a. 4 bait
- b. 5 bait
- c. 6 bait
- d. 7 bait

11. Apabila sebuah puisi bertemakan tentang keberhasilan

seseorang, maka ekspresi yang tepat ketika membacakan puisi itu adalah ...

- a. Sedih dan gembira
- b. Sedih dan menangis
- c. Gembira dan menangis
- d. Gembira dan terharu

Suaraku yang parau

Kuteriakkan hingga bergema

Untuk tawarkan dagangan

Agar pembeli berdatangan

Terik matahari membakar tubuh

Hingga peluh bercucuran

Penat bahu berbeban berat

Tak kuhiraukan sedikit jua

12. Ekspresi yang tepat ketika membacakan puisi di atas adalah ...
- Gembira
  - Sedih
  - Biasa saja
  - Tertawa

Baca puisi berikut dengan seksama, selanjutnya kerjakan soal no 18-19.

Wahai sahabat

Untuk selamanya

Kita percaya

Tebarkan arah jangan pernah lelah

Untukmu sahabat

13. Tema puisi tersebut adalah ...
- Persahabatan
  - Kegelisahan
  - Kelelahan
  - Kepercayaan
14. Suasana yang tergambar pada puisi tersebut adalah ...
- Semangat
  - Tegang
  - Sedih
  - Gembira
15. Dalam membacakan puisi perlu diperhatikan hal-hal berikut ini, kecuali...
- Intonasi
  - Mimik
  - Ekspresi
  - Gerakan tari

16. Karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna, di sebut dengan ....
- Puisi
  - Pantun
  - Pidato
  - Teks
17. Di bawah ini yang termasuk unsur-unsur puisi adalah ..
- Tema,rasa,nada dan amanat
  - Bersajak a-b-a-b
  - Barisan pertama dan kedua disebut sampiran
  - Barisan tiga dan keempat disebut isi
18. Jenis puisi berdasarkan zamannya adalah...
- Syair
  - Mantra
  - Puisi lama dan puisi baru
  - Gurindam
19. Rani membawakan puisi dengan lafal dan intonasi yang bagus. Arti dari lafal adalah ...
- Ekspresi wajah
  - Gerakan tangan
  - Pengucapan kata
  - Nada irama
20. Bagaimana mimik wajah yang menunjukkan perasaan hati saat membacakan puisi ...
- Senang dan bahagia
  - Sedih
  - Marah
  - Semua benar

**Lampiran 10****Uji Soal post Test**

1. Karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna, di sebut dengan ....
  - a. Puisi
  - b. Pantun
  - c. Pidato
  - d. Teks
  
2. Di bawah ini yang termasuk unsur-unsur puisi adalah ..
  - a. Tema,rasa,nada dan amanat
  - b. Bersajak a-b-a-b
  - c. Barisan pertama dan kedua disebut sampiran
  - d. Barisan tiga dan keempat disebut isi
  
3. Jenis puisi berdasarkan zamannya adalah...
  - a. Syair
  - b. Mantra
  - c. Puisi lama dan puisi baru
  - d. Gurindam
  
4. Rani membawakan puisi dengan lafal dan intonasi yang bagus. Arti dari lafal adalah ...
  - a. Ekspresi wajah
  - b. Gerakan tangan
  - c. Pengucapan kata
  - d. Nada irama
  
5. Bagaimana mimik wajah yang menunjukkan perasaan hati saat membacakan puisi ...
  - a. Senang dan bahagia
  - b. Sedih
  - c. Marah
  - d. Semua benar
  
6. Persamaan sajak pada puisi disebut ...
  - a. Bait
  - b. Rima

- c. Larik
  - d. Intonasi
7. Meresapi puisi dengan penuh perasaan disebut...
- a. Penghayatan
  - b. Ekspresi
  - c. Berintonasi
  - d. Olah vokal

Engkau binatang malam  
 bersinar terang bak bintang  
 berkelap-kelip di antara rerumputan  
 ingin ku menangkapmu  
 namun kau kan tersiksa bersamaku  
 hidupmu memang di alam bebas  
 bermain-main di hamparan luas

8. Judul yang tepat untuk puisi di atas adalah....
- a. Bulan
  - b. Matahari
  - c. Bintang
  - d. Kunang-kunang
9. Dalam membaca puisi yang harus diperhatikan adalah...
- a. Vokal
  - b. Penghayatan
  - c. Ekspresi
  - d. A,b dan c benar

Engkau binatang malam  
 bersinar terang bak bintang  
 berkelap-kelip di antara rerumputan  
 ingin ku menangkapmu  
 namun kau kan tersiksa bersamaku  
 hidupmu memang di alam bebas  
 bermain-main di hamparan luas

10. Puisi diatas terdiri dari..
- 4 bait
  - 5 bait
  - 6 bait
  - 7 bait

Bacalah puisi berikut dengan seksama kemudian kerjakan soal nomor 11,12,13,14!

Bertemu dengannya yang tersenyum di sana

ia berpesan padaku

untuk memperjuangkan mimpi

jangan cepat menyerah

ataupun merasa jengah

lalu ia pergi

terimakasih, pak kancil

11. Puisi di atas bercerita tentang....
- Pak kancil
  - Jangan menyerah
  - Mimpi
  - Senyum
12. Dimanakah mereka bertemu...?
- Di dalam mimpi
  - Di sebuah rumah
  - Di halaman
  - Di lapangan
13. Siapakah yang memberikan pesan...?
- Aku
  - Dia
  - Ayah
  - Pak kancil
14. Puisi tersebut mengajarkan untuk...
- Banyak bermimpi
  - Memperjuangkan mimpi
  - Berhenti bermimpi

d. Bangun dari mimpi

15. Tanda jeda yang tepat untuk kutipan puisi dibawah ini adalah ....

Ilmu semua orang memerlukanmu

- a. Ilmu semua/ orang / memerlukanmu //
- b. Ilmu/ semua// orang// memerlukanmu//
- c. Ilmu semua/ orang// memerlukanmu
- d. Ilmu/ semua orang/ memerlukanmu//

16. Apabila sebuah puisi bertemakan tentang keberhasilan seseorang, maka ekspresi yang tepat ketika membacakan puisi itu adalah ...

- a. Sedih dan gembira
- b. Sedih dan menangis
- c. Gembira dan menangis
- d. Gembira dan terharu

Suaraku yang parau  
Kuteriakkan hingga bergema  
Untuk tawarkan dagangan  
Agar pembeli berdatangan  
Terik matahari membakar tubuh  
Hingga peluh bercucuran  
Penat bahu berbeban berat  
Tak kuhiraukan sedikit jua

17. Ekspresi yang tepat ketika membacakan puisi di atas adalah ...

- e. Gembira
- a. Sedih
- b. Biasa saja
- c. Tertawa

Baca puisi berikut dengan seksama, selanjutnya kerjakan soal no 18-19.

Wahai sahabat  
Untuk selamanya  
Kita percaya  
Tebarkan arah jangan pernah lelah  
Untukmu sahabat

18. Tema puisi tersebut adalah ...

- a. Persahabatan
- b. Kegelisahan
- c. Kelelahan
- d. Kepercayaan

19. Suasana yang tergambar pada puisi tersebut adalah ...
- Semangat
  - Tegang
  - Sedih
  - Gembira
20. Dalam membacakan puisi perlu diperhatikan hal-hal berikut ini, kecuali...
- Intonasi
  - Mimik
  - Ekspresi
  - Gerakan tari

**Lampiran 11****Kunci Jawaban Pre Test**

<b>1. C</b>	<b>6. B</b>	<b>11. D</b>	<b>16. A</b>
<b>2. A</b>	<b>7. A</b>	<b>12. B</b>	<b>17. A</b>
<b>3. D</b>	<b>8. D</b>	<b>13. A</b>	<b>18. C</b>
<b>4. B</b>	<b>9. D</b>	<b>14. A</b>	<b>19. D</b>
<b>5. D</b>	<b>10. D</b>	<b>15. D</b>	<b>20. D</b>

**Kunci Jawaban Post Test**

<b>1. A</b>	<b>6. B</b>	<b>11. C</b>	<b>16. D</b>
<b>2. A</b>	<b>7. A</b>	<b>12. A</b>	<b>17. B</b>
<b>3. C</b>	<b>8. D</b>	<b>13. D</b>	<b>18. A</b>
<b>4. D</b>	<b>9. D</b>	<b>14. B</b>	<b>19. A</b>
<b>5. D</b>	<b>10. D</b>	<b>15. D</b>	<b>20. D</b>

**Kunci Jawaban Uji Coba**

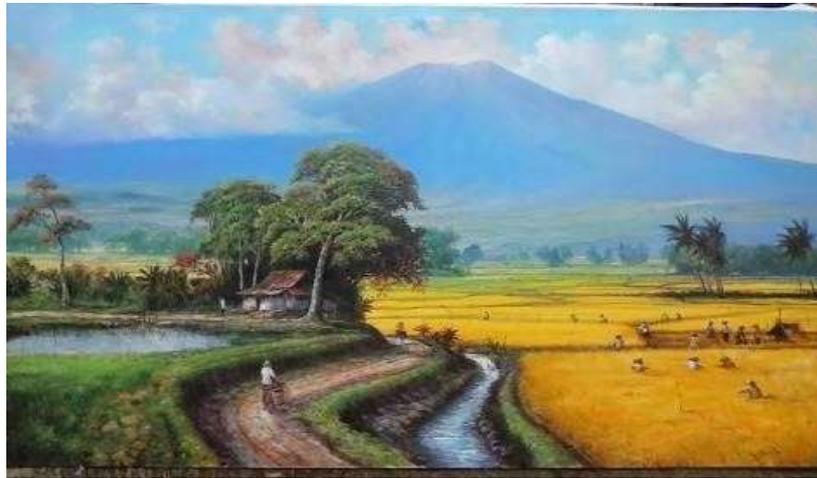
<b>1. A</b>	<b>6. D</b>	<b>11. D</b>	<b>16. B</b>	<b>21.A</b>
<b>2. A</b>	<b>7. B</b>	<b>12. C</b>	<b>17. D</b>	<b>22.A</b>
<b>3. C</b>	<b>8. A</b>	<b>13. A</b>	<b>18. D</b>	<b>23.D</b>
<b>4. D</b>	<b>9. D</b>	<b>14. D</b>	<b>19. B</b>	<b>24.B</b>
<b>5. A</b>	<b>10. D</b>	<b>15. A</b>	<b>20. D</b>	<b>25.D</b>

**Lampiran 12****Lembar Kerja Siswa**

Nama Kelompok : Kelompok .....

Nama Anggota :

Buatlah judul dan puisi dari gambar dibawah ini !



## Lembar Kerja

Nama Kelompok : Kelompok .....

Nama Anggota :

Buatlah judul dan puisi dari gambar dibawah ini !



## Lembar Kerja

Nama Kelompok : Kelompok .....

Nama Anggota :

Buatlah judul dan puisi dari gambar dibawah ini !

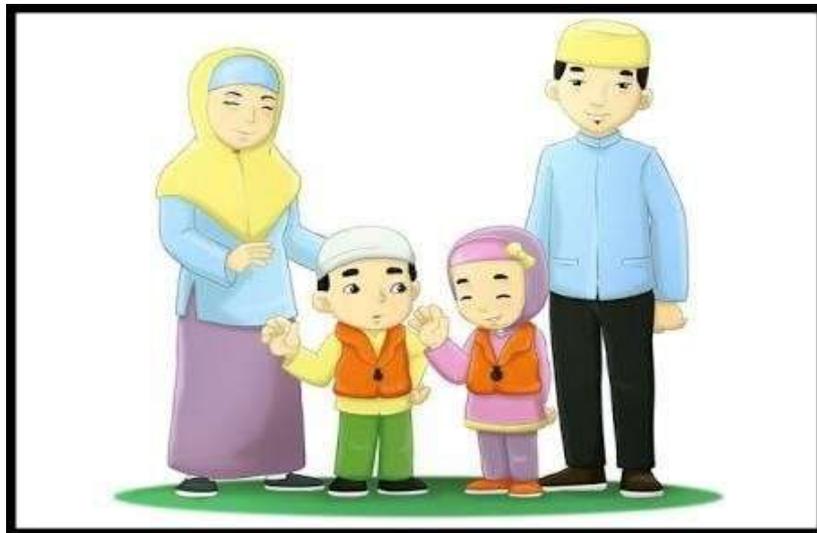


## Lembar Kerja

Nama Kelompok : Kelompok .....

Nama Anggota :

Buatlah judul dan puisi dari gambar dibawah ini !



**Lembar Kerja**

Nama Kelompok : Kelompok .....

Nama Anggota :

Buatlah judul dan puisi dari gambar dibawah ini !



## Lampiran 13

## Nilai Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

No Urut	Kode Siswa	Pre-Test					
		Skor	Nilai (X1)	X1 <sup>2</sup>	Skor	Nilai (X2)	X1 <sup>2</sup>
1	1	8	40	1600	10	50	2500
2	2	6	30	900	19	95	9025
3	3	11	55	3025	16	80	6400
4	4	6	30	900	19	95	9025
5	5	12	60	3600	18	90	8100
6	6	6	30	900	19	95	9025
7	7	9	45	2025	11	55	3025
8	8	9	45	2025	12	60	3600
9	9	4	20	400	9	45	2025
10	10	13	65	4225	20	100	10000
11	11	14	70	4900	20	100	10000
12	12	6	30	900	19	95	9025
13	13	13	65	4225	14	70	4900
14	14	11	55	3025	12	60	3600
15	15	6	30	900	19	95	9025
16	16	12	60	3600	18	90	8100
17	17	8	40	1600	10	50	2500
18	18	10	50	2500	20	100	10000
19	19	7	35	1225	17	85	7225
20	20	12	60	3600	18	90	8100
21	21	9	45	2025	13	65	4225
22	22	12	60	3600	18	90	8100
23	23	6	30	900	19	95	9025
24	24	6	30	900	19	95	9025
25	25	11	55	3025	16	80	6400
26	26	10	50	2500	16	80	6400
27	27	7	35	1225	17	85	7225
28	28	10	50	2500	16	80	6400
29	29	7	35	1225	17	85	7225

30	30	12	60	3600	18	90	8100
Jumlah	Nilai	273	1365	67575	489	2445	207325
Rata-Rata		9,1	45,5		16,3	81,5	
Standar Deviasi			13,730786			16,66867804	
Varians			188,53448			277,8448276	
Maksimum		14	70		20	100	
Mimumum		4	20		9	45	

## Lampiran 14

## Nilai Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

No Urut	Kode Siswa	Pre-Test			Post-Test		
		Skor	Nilai (X1)	X1 <sup>2</sup>	Skor	Nilai (X2)	X1 <sup>2</sup>
1	1	12	60	3600	8	40	1600
2	2	6	30	900	5	25	625
3	3	9	45	2025	6	30	900
4	4	7	35	1225	6	30	900
5	5	11	55	3025	8	40	1600
6	6	7	35	1225	13	65	4225
7	7	6	30	900	5	25	625
8	8	13	65	4225	8	40	1600
9	9	4	20	400	4	20	400
10	10	11	55	3025	11	55	3025
11	11	8	40	1600	7	35	1225
12	12	8	40	1600	8	40	1600
13	13	4	20	400	6	30	900
14	14	4	20	400	4	20	400
15	15	13	65	4225	9	45	2025
16	16	5	25	625	4	20	400
17	17	6	30	900	13	65	4225
18	18	12	60	3600	9	45	2025
19	19	4	20	400	7	35	1225
20	20	9	45	2025	12	60	3600
21	21	10	50	2500	11	55	3025
22	22	11	55	3025	12	60	3600
23	23	13	65	4225	12	60	3600
24	24	7	35	1225	10	50	2500
25	25	12	60	3600	10	50	2500
26	26	12	60	3600	10	50	2500
27	27	10	50	2500	10	50	2500
28	28	9	45	2025	10	50	2500
29	29	10	50	2500	12	60	3600

30	30	12	60	3600	11	55	3025
Jumlah Nilai		265	1325	65125	261	1305	62475
Rata-Rata		8,83 3333 3	44,16666 7		8,7	43,5	
Standar Deviasi			15,09072 2			14,02891 103	
Varians			227,7298 9			196,8103 448	
Maksimum		13	65		13	65	
Mimimum		4	20		4	20	

## Lampiran 15

### Prosedur Perhitungan Rata-rata, Varians, Data Standar Deviasi

#### Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

##### A. Kelas Eksperimen (*Kooperatif Tipe NHT*)

##### 1. Nilai Pre Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 1365 \quad \sum X^2 = 67575 \quad n = 30$$

##### a. Rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{1365}{30} = 45,5$$

##### b. Varians

$$S^2 = \frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30 \cdot 67575 - (1365)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{164025}{870}$$

$$S^2 = 188,53$$

##### c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{188,53} = 13,730$$

##### 2. Nilai Post Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 2445 \quad \sum X^2 = 207325 \quad n = 30$$

##### a. Rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{2445}{30} = 81,5$$

##### b. Varians

$$S^2 = \frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30 \cdot 207325 - (2445)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{241725}{870}$$

$$S^2 = 277,844$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{277,844} = 16,668$$

**B. Kelas Kontrol (strategi pembelajaran konvensional)**

**1. Nilai Pre Test**

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 1325 \quad \sum X^2 = 65125 \quad n = 30$$

a. Rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{1325}{30} = 44,16$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30 \cdot 65125 - (1325)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{198125}{870}$$

$$S^2 = 227,72$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{227,72} = 15,09$$

**2. Nilai Post Test**

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 1305 \quad \sum X^2 = 62475 \quad n = 30$$

a. Rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{1305}{30} = 43,5$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30 \cdot 62475 - (1305)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{171225}{870}$$

$$S^2 = 196,81$$

c.

Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{196,81} = 14,02$$

### Lampiran 16

#### Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

XI	Z1	F (Z1)	S(Z1)	{F(Z1)- S(Z1)}	{F(Z1)- S(Z1)}
20	-1,85714	0,03165	0,03333333	-0,00168776	0,001687756
30	-1,12885	0,12948	0,06666667	0,062813856	0,062813856
30	-1,12885	0,12948	0,1	0,029480523	0,029480523
30	-1,12885	0,12948	0,13333333	-0,00385281	0,00385281
30	-1,12885	0,12948	0,16666667	-0,03718614	0,037186144
30	-1,12885	0,12948	0,2	-0,07051948	0,070519477
30	-1,12885	0,12948	0,23333333	-0,10385281	0,10385281
30	-1,12885	0,12948	0,26666667	-0,13718614	0,137186144
35	-0,7647	0,22222	0,3	-0,07777637	0,077776371
35	-0,7647	0,22222	0,33333333	-0,11111097	0,1111109705
35	-0,7647	0,22222	0,36666667	-0,14444304	<b>0,144443038</b>
40	-0,40056	0,34437	0,4	-0,05562785	0,055627853
40	-0,40056	0,34437	0,43333333	-0,08896119	0,088961186
45	-0,03641	0,48548	0,46666667	0,018809251	0,018809251
45	-0,03641	0,48548	0,5	-0,01452408	0,014524082
45	-0,03641	0,48548	0,53333333	-0,04785742	0,047857416
50	0,327731	0,62844	0,56666667	0,061775686	0,061775686
50	0,327731	0,62844	0,6	0,028442353	0,028442353
50	0,327731	0,62844	0,63333333	-0,00489098	0,00489098
55	0,691876	0,75549	0,66666667	0,088825703	0,088825703
55	0,691876	0,75549	0,7	0,055492369	0,055492369
55	0,691876	0,75549	0,73333333	0,022159036	0,022159036

60	1,056021	0,85452	0,76666667	0,087854051	0,087854051
60	1,056021	0,85452	0,8	0,054520718	0,054520718
60	1,056021	0,85452	0,83333333	0,021187384	0,021187384
60	1,056021	0,85452	0,86666667	-0,01214595	0,012145949
60	1,056021	0,85452	0,9	-0,04547928	0,045479282
65	1,420166	0,92222	0,93333333	-0,01111296	0,011112964
65	1,420166	0,92222	0,96666667	-0,0444463	0,044446297
70	1,784312	0,96281	1	-0,03718653	0,037186527

Rata-rata            45,5

Simpangan Baku    13,73079

$L_{tabel}$             0,161

XI	Z1	F (Z1)	S(Z1)	{F(Z1)- S(Z1)}	{F(Z1)- S(Z1)}
45	-2,189735	0,014271	0,033333	-0,019061	0,019061
50	-1,889771	0,029394	0,066666	-0,037272	0,037272
50	-1,889771	0,029394	0,1	-0,070605	0,070605
55	-1,589808	0,055939	0,133333	-0,077394	0,077394
60	-1,289844	0,098552	0,166666	-0,068114	0,068114
60	-1,289844	0,098552	0,2	-0,101447	0,101447
65	-0,989880	0,161116	0,233333	-0,072217	0,072217
70	-0,689916	0,245123	0,266666	-0,021543	0,021543
80	-0,08998	0,464147	0,3	0,164147	0,164147
80	-0,08998	0,464147	0,333333	0,130814	0,130814
80	-0,08998	0,464147	0,366666	0,097481	0,097481
80	-0,08998	0,464147	0,4	0,064147	0,064147
85	0,20997	0,583156	0,433333	0,149822	0,149822
85	0,20997	0,583156	0,466666	0,116489	0,116489
85	0,209974	0,583156	0,5	0,083156	0,083156
90	0,509938	0,694952	0,533333	0,161619	<b>0,161619</b>
90	0,509938	0,694952	0,566666	0,128286	0,128286
90	0,509938	0,694952	0,6	0,094952	0,094952
90	0,509938	0,694952	0,633333	0,061619	0,061619
90	0,509938	0,694952	0,666666	0,028286	0,028286
95	0,809902	0,791001	0,7	0,091001	0,091001
95	0,809902	0,791001	0,733333	0,05766	0,05766

95	0,809902	0,791001	0,766666	0,024335	0,024335
95	0,809902	0,791001	0,8	-0,008998	0,008998
95	0,809902	0,791001	0,833333	-0,04233	0,04233
95	0,809902	0,791001	0,866666	-0,075664	0,075664
95	0,809902	0,791001	0,9	-0,108998	0,108998
100	1,109866	0,866471	0,933333	-0,066861	0,066861
100	1,109866	0,866471	0,966666	-0,100195	0,1001951
100	1,109866	0,866471	1	-0,133528	0,1335284

Rata-rata	81,5
Simpangan Baku	16,66867804
$L_{\text{tabel}}$	0,161

### Lampiran 17

#### Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

XI	Z1	F (Z1)	S(Z1)	{F(Z1)- S(Z1)}	{F(Z1)- S(Z1)}
20	-1,60143	0,05464	0,03333333	0,021308021	0,021308021
20	-1,60143	0,05464	0,06666667	-0,01202531	0,012025312
20	-1,60143	0,05464	0,1	-0,04535865	0,045358645
20	-1,60143	0,05464	0,13333333	-0,07869198	0,078691979
25	-1,2701	0,10203	0,16666667	-0,06464146	0,064641463
30	-0,93877	0,17393	0,2	-0,02607472	0,026074722
30	-0,93877	0,17393	0,23333333	-0,05940806	0,059408056
30	-0,93877	0,17393	0,26666667	-0,09274139	<b>0,092741389</b>
35	-0,60744	0,27178	0,3	-0,02821962	0,028219615
35	-0,60744	0,27178	0,33333333	-0,06155295	0,061552949
35	-0,60744	0,27178	0,36666667	-0,09488628	0,094886282
40	-0,27611	0,39123	0,4	-0,00876738	0,008767382
40	-0,27611	0,39123	0,43333333	-0,04210072	0,042100715
45	0,055222	0,52202	0,46666667	0,05535236	0,05535236
45	0,055222	0,52202	0,5	0,022019027	0,022019027
45	0,055222	0,52202	0,53333333	-0,01131431	0,011314306
50	0,386551	0,65046	0,56666667	0,083789007	0,083789007
50	0,386551	0,65046	0,6	0,050455673	0,050455673
50	0,386551	0,65046	0,63333333	0,01712234	0,01712234
55	0,71788	0,76358	0,66666667	0,096917815	0,096917815
55	0,71788	0,76358	0,7	0,063584481	0,063584481
55	0,71788	0,76358	0,73333333	0,030251148	0,030251148

60	1,04921	0,85296	0,76666667	0,08629255	0,08629255
60	1,04921	0,85296	0,8	0,052959217	0,052959217
60	1,04921	0,85296	0,83333333	0,019625884	0,019625884
60	1,04921	0,85296	0,86666667	-0,01370745	0,01370745
60	1,04921	0,85296	0,9	-0,04704078	0,047040783
65	1,380539	0,91629	0,93333333	-0,01704367	0,017043675
65	1,380539	0,91629	0,96666667	-0,05037701	0,050377008
65	1,380539	0,91629	1	-0,08371034	0,083710341

Rata-rata                    44,16667

Simpangan Baku            15,09072

$L_{tabel}$                       0,161

<b>XI</b>	<b>ZI</b>	<b>F (ZI)</b>	<b>S(ZI)</b>	<b>{F(ZI)- S(ZI)}</b>	<b>{F(ZI)- S(ZI)}</b>
20	-1,67511	0,04696	0,03333333	0,013622777	0,013622777
20	-1,67511	0,04696	0,06666667	-0,01971056	0,019710557
20	-1,67511	0,04696	0,1	-0,05304389	0,05304389
25	-1,31871	0,09363	0,13333333	-0,03969951	0,039699514
25	-1,31871	0,09363	0,16666667	-0,07303285	0,073032847
30	-0,9623	0,16795	0,2	-0,03205016	0,032050158
30	-0,9623	0,16795	0,23333333	-0,06538349	0,065383491
30	-0,9623	0,16795	0,26666667	-0,09871682	0,098716825
35	-0,60589	0,27229	0,3	-0,02770665	0,027706646
35	-0,60589	0,27229	0,33333333	-0,06103998	0,06103998
40	-0,24948	0,40149	0,36666667	0,034826234	0,034826234
40	-0,24948	0,40149	0,4	0,0014929	0,0014929
40	-0,24948	0,40149	0,43333333	-0,03184043	0,031840433
40	-0,24948	0,40149	0,46666667	-0,06517377	0,065173766
45	0,106922	0,54257	0,5	0,042574592	0,042574592
45	0,106922	0,54257	0,53333333	0,009241259	0,009241259
50	0,463329	0,67844	0,56666667	0,111769019	<b>0,111769019</b>
50	0,463329	0,67844	0,6	0,078435685	0,078435685
50	0,463329	0,67844	0,63333333	0,045102352	0,045102352
50	0,463329	0,67844	0,66666667	0,011769019	0,011769019
50	0,463329	0,67844	0,7	-0,02156431	0,021564315
55	0,819736	0,79382	0,73333333	0,060483286	0,060483286
55	0,819736	0,79382	0,76666667	0,027149953	0,027149953
55	0,819736	0,79382	0,8	-0,00618338	0,006183381

60	1,176143	0,88023	0,83333333	0,046897719	0,046897719
60	1,176143	0,88023	0,86666667	0,013564386	0,013564386
60	1,176143	0,88023	0,9	-0,01976895	0,019768947
60	1,176143	0,88023	0,93333333	-0,05310228	0,053102281
65	1,532549	0,93731	0,96666667	-0,02936012	0,029360118
65	1,532549	0,93731	1	-0,06269345	0,062693451

Rata-rata                    43,5

Simpangan Baku            14,02891

$L_{tabel}$                       0,161

## Lampiran 18

### Uji Normalitas Data Penelitian

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, yaitu sampel berdistribusi normal jika dipenuhi  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

#### A. Kelas Ekaperimen

##### 1. Nilai Pre-test

Dari lampiran 16 diketahui nilai dari

$$X = 45,5 \qquad SD = 13,730786 \qquad N = 30$$

Dengan diketahuinya nilai-nilai tersebut, maka dapat diketahui normalitas data pre-test kelas eksperimen seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini:

XI	Z1	F (Z1)	S(Z1)	{F(Z1)- S(Z1)}
20	-1,85714	0,03165	0,03333333	0,00168776
30	-1,12885	0,12948	0,06666667	0,062813856
30	-1,12885	0,12948	0,1	0,029480523
30	-1,12885	0,12948	0,13333333	0,00385281
30	-1,12885	0,12948	0,16666667	0,03718614
30	-1,12885	0,12948	0,2	0,07051948
30	-1,12885	0,12948	0,23333333	0,10385281
30	-1,12885	0,12948	0,26666667	0,13718614
35	-0,7647	0,22222	0,3	0,07777637
35	-0,7647	0,22222	0,33333333	0,1111097
35	-0,7647	0,22222	0,36666667	<b>0,14444304</b>
40	-0,40056	0,34437	0,4	0,05562785
40	-0,40056	0,34437	0,43333333	0,08896119
45	-0,03641	0,48548	0,46666667	0,018809251
45	-0,03641	0,48548	0,5	0,01452408
45	-0,03641	0,48548	0,53333333	0,04785742
50	0,327731	0,62844	0,56666667	0,061775686
50	0,327731	0,62844	0,6	0,028442353
50	0,327731	0,62844	0,63333333	0,00489098
55	0,691876	0,75549	0,66666667	0,088825703
55	0,691876	0,75549	0,7	0,055492369
55	0,691876	0,75549	0,73333333	0,022159036
60	1,056021	0,85452	0,76666667	0,087854051
60	1,056021	0,85452	0,8	0,054520718
60	1,056021	0,85452	0,83333333	0,021187384



60	-1,289844	0,098552	0,2	-0,101447
65	-0,989880	0,161116	0,233333	-0,072217
70	-0,689916	0,245123	0,266666	-0,021543
80	-0,08998	0,464147	0,3	0,164147
80	-0,08998	0,464147	0,333333	0,130814
80	-0,08998	0,464147	0,366666	0,097481
80	-0,08998	0,464147	0,4	0,064147
85	0,20997	0,583156	0,433333	0,149822
85	0,20997	0,583156	0,466666	0,116489
85	0,209974	0,583156	0,5	0,083156
90	0,509938	0,694952	0,533333	<b>0,161619</b>
90	0,509938	0,694952	0,566666	0,128286
90	0,509938	0,694952	0,6	0,094952
90	0,509938	0,694952	0,633333	0,061619
90	0,509938	0,694952	0,666666	0,028286
95	0,809902	0,791001	0,7	0,091001
95	0,809902	0,791001	0,733333	0,05766
95	0,809902	0,791001	0,766666	0,024335
95	0,809902	0,791001	0,8	-0,008998
95	0,809902	0,791001	0,833333	-0,04233
95	0,809902	0,791001	0,866666	-0,075664
95	0,809902	0,791001	0,9	-0,108998
100	1,109866	0,866471	0,933333	-0,066861
100	1,109866	0,866471	0,966666	-0,100195
100	1,109866	0,866471	1	-0,133528

**Rata-rata**                    **81,5**

**Simpangan Baku**        **16,66867804**

$L_{hitung}$                       **0,161619**

$L_{tabel}$                         **0,161**

### Data Berdistribusi Normal

Dari data diatas diperoleh harga mutlak  $\{F(Z_1) - S(Z_1)\}$  yang terbesar ( $L_{hitung}$ ) = 0,161. Dari uji Liliefors dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan jumlah sampel ( $N$ ) = 30 diperoleh  $F_{tabel}$  0,161. Jadi diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,160 < 0,161$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data post-test pada kelas *eksperimen Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) **berdistribusi normal**.

#### B. Kelas kontrol (Konvensional)

##### 1. Nilai Pre-test

$X$         =44,16                               $SD$         = 15,09072                               $N$         = 30

Dengan diketahuinya nilai-nilai tersebut, maka dapat diketahui normalitas data pre-test kelas eksperimen seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini:

<b>XI</b>	<b>Z1</b>	<b>F (Z1)</b>	<b>S(Z1)</b>	<b>{F(Z1)- S(Z1)}</b>
20	-1,60143	0,05464	0,03333333	0,021308021
20	-1,60143	0,05464	0,06666667	-0,01202531
20	-1,60143	0,05464	0,1	-0,04535865
20	-1,60143	0,05464	0,13333333	-0,07869198
25	-1,2701	0,10203	0,16666667	-0,06464146
30	-0,93877	0,17393	0,2	-0,02607472
30	-0,93877	0,17393	0,23333333	-0,05940806
30	-0,93877	0,17393	0,26666667	-0,09274139
35	-0,60744	0,27178	0,3	-0,02821962
35	-0,60744	0,27178	0,33333333	-0,06155295
35	-0,60744	0,27178	0,36666667	-0,09488628
40	-0,27611	0,39123	0,4	-0,00876738
40	-0,27611	0,39123	0,43333333	-0,04210072
45	0,055222	0,52202	0,46666667	0,05535236

45	0,055222	0,52202	0,5	0,022019027
45	0,055222	0,52202	0,53333333	-0,01131431
50	0,386551	0,65046	0,56666667	0,083789007
50	0,386551	0,65046	0,6	0,050455673
50	0,386551	0,65046	0,63333333	0,01712234
55	0,71788	0,76358	0,66666667	<b>0,096917815</b>
55	0,71788	0,76358	0,7	0,063584481
55	0,71788	0,76358	0,73333333	0,030251148
60	1,04921	0,85296	0,76666667	0,08629255
60	1,04921	0,85296	0,8	0,052959217
60	1,04921	0,85296	0,83333333	0,019625884
60	1,04921	0,85296	0,86666667	-0,01370745
60	1,04921	0,85296	0,9	-0,04704078
65	1,380539	0,91629	0,93333333	-0,01704367
65	1,380539	0,91629	0,96666667	-0,05037701
65	1,380539	0,91629	1	-0,08371034
Rata-rata	53,33			
Simpangan Baku	15,09072			
$L_{hitung}$	<b>0,096917815</b>			
$L_{tabel}$	0,161			

### Data Berdistribusi Normal

Dari data diatas diperoleh harga mutlak  $\{F(Z_1) - S(Z_1)\}$  yang terbesar ( $L_{hitung}$ ) = 0,096. Dari uji Liliefors dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan jumlah sampel ( $N$ ) = 30 diperoleh  $F_{tabel}$  0,161. Jadi diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,096 < 0,161$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test pada kelas *kontrol Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) **berdistribusi normal**.

### 2. Nilai Post-test

Dari lampiran 16 dikatehui nilai dari:

$$X = 43,5 \quad SD = 14,0289 \quad N = 30$$

Dengan diketahuinya nilai-nilai tersebut, maka dapat diketahui normalitas data post-test kelas eksperimen seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini:

<b>XI</b>	<b>Z1</b>	<b>F (Z1)</b>	<b>S(Z1)</b>	<b>{F(Z1)- S(Z1)}</b>
20	-1,67511	0,04696	0,03333333	0,013622777
20	-1,67511	0,04696	0,06666667	-0,01971056
20	-1,67511	0,04696	0,1	-0,05304389
25	-1,31871	0,09363	0,13333333	-0,03969951
25	-1,31871	0,09363	0,16666667	-0,07303285
30	-0,9623	0,16795	0,2	-0,03205016
30	-0,9623	0,16795	0,23333333	-0,06538349
30	-0,9623	0,16795	0,26666667	-0,09871682
35	-0,60589	0,27229	0,3	-0,02770665
35	-0,60589	0,27229	0,33333333	-0,06103998
40	-0,24948	0,40149	0,36666667	0,034826234
40	-0,24948	0,40149	0,4	0,0014929
40	-0,24948	0,40149	0,43333333	-0,03184043
40	-0,24948	0,40149	0,46666667	-0,06517377
45	0,106922	0,54257	0,5	0,042574592
45	0,106922	0,54257	0,53333333	0,009241259
50	0,463329	0,67844	0,56666667	<b>0,111769019</b>
50	0,463329	0,67844	0,6	0,078435685
50	0,463329	0,67844	0,63333333	0,045102352
50	0,463329	0,67844	0,66666667	0,011769019
50	0,463329	0,67844	0,7	-0,02156431
55	0,819736	0,79382	0,73333333	0,060483286
55	0,819736	0,79382	0,76666667	0,027149953
55	0,819736	0,79382	0,8	-0,00618338
60	1,176143	0,88023	0,83333333	0,046897719

60	1,176143	0,88023	0,86666667	0,013564386
60	1,176143	0,88023	0,9	-0,01976895
60	1,176143	0,88023	0,93333333	-0,05310228
65	1,532549	0,93731	0,96666667	-0,02936012
65	1,532549	0,93731	1	-0,06269345

**Rata-rata**                    **43,5**

**Simpangan Baku**        **15,09072**

**L<sub>hitung</sub>**                    **0,111769019**

**L<sub>tabel</sub>**                    **0,161**

### **Data Berdistribusi Normal**

Dari data diatas diperoleh harga mutlak  $\{F(Z_1) - S(Z_1)\}$  yang terbesar ( $L_{hitung}$ ) = 0,111. Dari uji Liliefors dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan jumlah sampel ( $N$ ) = 30 diperoleh  $F_{tabel}$  0,161. Jadi diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,111 < 0,161$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data post-test pada kelas *kontrol Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) **berdistribusi normal**.

## **Lampiran 19**

### **Uji Homogenitas Data**

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan rumus uji “F” pada data pre-test dan post-test kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{variens Terkecil}}$$

#### **A. Pre-test**

$$\text{Varians Terkecil (Eksperimen)} = 188,83$$

$$\text{Varians Terbesar (Kontrol)} = 227,72$$

Maka,

$$F_{hitung} = \frac{227,72}{188,83} = 1,207 \text{ost-test}$$

$$\text{Varians Terkecil (Eksperimen)} = 227,84$$

$$\text{Vaian's Terbesar (Kontrol)} = 196,81$$

Maka,

$$F_{\text{hitung}} = \frac{196,81}{227,84} = 0,863$$

## Lampiran 20

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPA peserta didik dengan uji tes “t” dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Maka:

$$t = \frac{81,5 - 43,5}{\sqrt{\frac{(30 - 1) 227,84 + (30 - 1)196,81}{37 + 37 - 2} \times \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{38}{\sqrt{\frac{6607,36 + 5707,49}{58} \times \left(\frac{2}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{38}{\sqrt{\frac{12314,85}{58} \times 0,066}}$$

$$t = \frac{38}{\sqrt{\frac{812,7801}{58}}}$$

$$t = \frac{38}{\sqrt{14,01}}$$

$$t = 2,71$$

## Lampiran 21

**Data Pre-test dan Post-test Kelas Ekaperimen (Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*)**

No	Nama Siswa	Pre-Test		Post-Test	
		Nilai (X1)	X1 <sup>2</sup>	Nilai (X2)	X1 <sup>2</sup>
1	Alfi Alfaradhi	40	1600	12	2500
2	Andrey Arwana	30	900	95	9025
3	Anugrah Sahwal	55	3025	80	6400
4	Aufa Septi Rahmadani	30	900	95	9025
5	Auliya Izdihar	60	3600	90	8100
6	Anindya Reyhani Simbolon	30	900	95	9025
7	Az-Zahra Ramadhani	45	2025	55	3025
8	Desiana Tri Utami	45	2025	60	3600
9	Ega Arlanda	20	400	45	2025
10	Fitra Arki Arzeta	65	4225	100	10000
11	Fitri Nurdiana	70	4900	100	10000
12	Hakim Sanjaya	30	900	95	9025
13	Irgi Perdana	65	4225	70	4900
14	Irwan Syahputra	55	3025	60	3600
15	Khalisa Amelia Cantika	30	900	95	9025
16	Kiki Amelia	60	3600	90	8100
17	Kiki Ardiansya	40	1600	50	2500
18	Mawardah Setia Ningsih	50	2500	100	10000
19	Mia Sundari	35	1225	85	7225
20	M. Damar Raditya	60	3600	90	8100

21	M. Rufiq	45	2025	65	4225
22	M. Azyansyah Dalimunthe	60	3600	90	8100
23	Nasifa Zahra Tunnisa	30	900	95	9025
24	Nazla Shasmica Dharma	30	900	95	9025
25	Nopa Ariska	55	3025	80	6400
26	Putri Dwi Andari Az-Hara Siregar	50	2500	80	6400
27	Ripaldi Putra	35	1225	85	7225
28	Siti Patimah	50	2500	80	6400
29	Tedi Alfansyah	35	1225	85	7225
30	Zikri Septia Amin	60	3600	90	8100

## Lampiran 22



Gambar kelas eksperimen ketika guru sedang menjelaskan materi



Gambar kelas eksperimen dengan menggunakan media *Numbered Head Together* (NHT)



Gambar kelas eksperimen dengan memakai model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sedang melakukan diskusi



Gambar kelas eksperimen dengan memakai model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sedang menyampaikan hasil diskusi.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:  
ftiainsu@gmail.com

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

**NAMA : KHAIRINA WAHYUNI**  
**NIM : 36.14.3.007**  
**JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**TANGGAL SIDANG : 05 JULI 2018**  
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA MATERI PUISI DI KELAS V MIS ISLAMIYAH  
LONDUT KEC. KUALUH HULU KAB.LABUHANBATU  
UTARA T.A 2017/2018**

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Nurmawati, MA	Agama	Ada	
2.	Sapri, S.Ag,MA	Pendidikan	Ada	
3.	Dr.Salim, M.Pd	Metodologi	Tidak Ada	
4.	H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA	Hasil	Ada	

Medan, 12 Juli 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

**Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**  
NIP. 19770808 200801 1 014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-4045/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

Medan, 26 Maret 2018

**Yth.Ka. MIS ISLAMİYAH LONDUT**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : KHAIRINA WAHYUNI  
T.T/Lahir : Medan, 04 Juni 1996  
NIM : 36143007  
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MIS ISLAMİYAH LONDUT guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**"PENGARUH STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER ( NHT ) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V MIS ISLAMİYAH LONDUT TAHUN 2017/2018"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*



Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAMIYAH LONDUT**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH LONDUT**  
**Nomor STATISTIK MADRASAH (NSM) ) 11.12.12.10.00.01**  
**KEC. KUALUH HULU KAB.LABUHANBATU UTARA**  
**Alamat :JalanBesarLondut**

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : ML.02.07/01/PP.01.1/469/2018**

Yang Bertanda Tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Londut :

Nama : **SARTIAH,S.Pd I**  
Umur : 56 Tahun  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Londut

Menerangkan bahwa nama :

Nama : **KHAIRINA WAHYUNI**  
Tempat,Tanggal Lahir: Medan,04 Juni 1996  
NIM : 36143007  
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar di terima di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Londut Untuk Melaksanakan Riset :

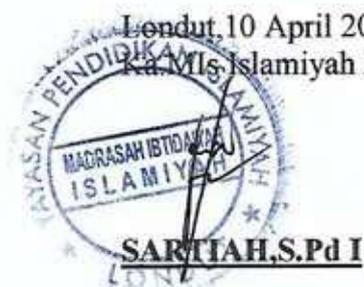
Adapun Keterangan Madrasah Sebagai Berikut :

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Londut  
NPSN : 60727299  
NSM : 11.12.12.10.00.01  
Alamat : Londut  
Kecamatan : Kualuh Hulu  
Kabupaten : Labuhanbatu Utara

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat,agar dapat di perlukan sebagaimana mestinya.

Londut, 10 April 2018

Ka. MIs Islamiyah Londut



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Nama : Khairina Wahyuni**

**Nim : 36143007**

**Tempat/Tgl Lahir : Medan, 04 Juni 1996**

**Alamat : Dsn Perumahan, Desa Bangai, Kec. Torgamba, Kab.  
Labuhanbatu Selatan.**

**Nama Orang Tua**

**a. Ayah : (Alm) Nazwir**

**b. Ibu : Ernida**

**Anak ke : 2 dari 3 bersaudara**

**Jenjang Pendidikan :**

- |  |                  |
|--|------------------|
| <b>1. TK Fadillah</b>                    | <b>2002-2003</b> |
| <b>2. SD Negeri 118279 Sampil-pil II</b> | <b>2003-2008</b> |
| <b>3. SMP Negeri 4 Torgamba</b>          | <b>2008-2011</b> |
| <b>4. SMA Negeri 1 Sei Kanan</b>         | <b>2011-2014</b> |